

**NYANYIAN *MENIDOU* BUDAK DESA KUALA TOLAM KECAMATAN
PELALAWAN KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Skripsi



**ILHAM FIKRI
176710258**

PEMBIMBING

**Dr. NURMALINDA, S. Kar., M.Pd
NIDN 1014096701**

PENDIDIKAN SENDRATASIK

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

NYANYIAN MENIDOU BUDAK DESA KUALA TOLAM KECAMATAN
PELALAWAN KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU

Dipersiapkan oleh :

Nama : Ilham Fikri
NPM : 176710258
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

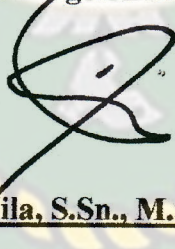
Pembimbing Utama



Dr. Nurmalinda, S.kar., M.Pd

NIDN 1014096701

Ketua Program Studi



Evadila, S.Sn., M.Sn

NIDN 1024067801

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau



Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed

NIDN 1005068201

SKRIPSI

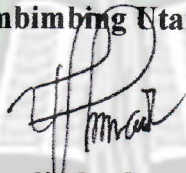
NYANYIAN MENIDOU BUDAK DESA KUALA TOLAM KECAMATAN PELALAWAN KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU

Dipersiapkan oleh :

Nama : Ilham Fikri
NPM : 176710258
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan didepan
penguji Pada tanggal

Pembimbing Utama


Dr. Nurmalinda, S.kar., M.Pd

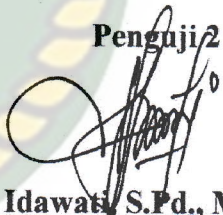
NIDN 1014096701

Penguji 1


Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd

NIDN 1023026901

Penguji 2


Idawati, S.Pd., M.A.

NIDN 16110100602501

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau


Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed

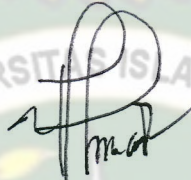
NIDN 1005068201

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ilham Fikri
NPM : 176710258
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama



Dr. Nurmalinda, S.kar., M.Pd

NIDN 1014096701

Ketua Program Studi



Evadila, S.Sn., M.Sn

NIDN 1024067801

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik

FKIP Universitas Islam Riau



Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed

NIDN 1005068201

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ilham Fikri
Npm : 176710258
Program Studi : Pendidikan Sendratasik (Seni Musik)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : mengenai **“Nyanyian Menidou Budak Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”** siap untuk di ujian. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya

Pembimbing Utama



Dr. Nurmalinda, S.kar., M.Pd

NIDN 1014096701

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Ilham Fikri

NPM : 176710258

Tempat, Tanggal Lahir : Kuala Tolam, 19 Juni 1999

Judul Skripsi : Nyanyian Menidou Budak Desa Kuala Tolam Kecamatan
Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Menyatakan bahwa karya ilmiah saya ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepenuhnya saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil daribagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 1 Juli 2021

Yang Menyatakan


Ilham Fikri

NPM: 176710258



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 176710258
 Nama Mahasiswa : ILHAM FIKRI
 Dosen Pembimbing : 1. Dr. Nurmalinda S.Kar, M.Pd
 Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
 Judul Tugas Akhir : Nyanyian *Menidou Budak* Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Provinsi Riau
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Singing *Menidou Budak*, Kuala Tolam Village, Pelalawan District, Pelalawan Regency, Riau Province
 Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
	Rabu, 19 Mei 2021	Bab I Pendahuluan Bab II Tinjauan Pustaka Bab III Metode Penelitian	- Perbaikan Penulisan - Perbaikan Teori Bentuk Lagu - Perbaikan Referensi Teori	
	Selasa, 25 Mei 2021	Bab III Metode Penelitian	- Perbaikan Subjek Penelitian - Perbaikan Teknik Pengumpulan Data	
	Selasa, 1 Juni 2021	Perbaikan Cover Daftar Pustaka Lampiran	- Perbaikan Spasi Cover - Perbaikan Daftar Pustaka - Perbaikan Pedoman Wawancara	
	Kamis, 10 Juni 2021	Lampiran	Perbaikan Pedoman Wawancara	
	Sabtu, 19 Juni 2021	ACC Proposal	ACC Proposal	
	Senin, 29 Juni 2021	Perbaikan Cover Bab I Pendahuluan	- Perbaikan Cover Sesuai Panduan - Perbaikan Halaman Daftar Isi	
	Kamis, 1 Juli 2021	Bab IV Temuan Khusus	- Perbaikan Temuan Khusus - Perbaikan Halaman Daftar Isi - Perbaikan Rumusan Masalah - Perbaikan Notasi Lagu	
	Sabtu, 3 Juli 2021	ACC Skripsi	ACC Proposal	

Pekanbaru, 7 Juli 2021

Wakil Dekan Bidang Akademik

(Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed.)

NIDN. 1005068201



MTC2NZEWMJU4

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan koplinnya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

ABSTRAK

NYANYIAN MENIDOU BUDAK DESA KUALA TOLAM KECAMATAN PELALAWAN KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU.

ILHAM FIKRI

NPM: 176710258

Ilham Fikri, 2021 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung bagaimanakah bentuk lagu Nyanyian Menidou Budak Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dan bagaimanakah sistem Perwarisan Nyanyian Menidou Budak Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Teori penelitian ini Karl-Edmund Prier SJ yang mengatakan bahwa, bentuk lagu atau disebut juga bentuk bait (*lied from*) adalah suatu kesatuan utuh dari satu atau beberapa kalimat dengan penyajian meyakinkan (1996:4). Bentuk lagu dapat dilihat dari kalimat-kalimat yang terdapat dalam lagu tersebut. Menurut jumlah kalimat, maka bentuk dapat dibedakan menjadi beberapa bagian (i) Bentuk lagu satu bagian dengan satu kalimat saja, (ii) Bentuk lagu dua bagian dengan dua bagian kalimat yang berlainan, (iii) Bentuk lagu tiga bagian dengan tiga kalimat yang berbeda (1996:5) menurut Cavalli-Sforza dan Feldman dalam Adhiputra (2013:43) menyatakan: Terdapat dua jenis sistem perwarisan yakni "*Vertical Transmission*" dan "*Horizontal Transmission*". *Vertical Transmission* (Perwarisan Tegak) ialah sistem perwarisan yang berlangsung melalui mekanisme genetik yang diturunkan dari waktu ke waktu secara lintas generasi yakni melibatkan penurunan ciri-ciri budaya dari orang tua kepada anak cucu. Dalam motif budaya, dan sebagainya kepada anak cucu mereka. Oleh karena itu pewarisan tegak disebut juga "*Biological Transmission*" yakni sistem pewarisan yang bersifat biologis. "*Horizontal Transmission*" (Perwarisan Miring) ialah sistem perwarisan yang berlangsung melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah-sekolah atau sanggar. "*Horizontal Transmission*" terjadi ketika seseorang belajar dari orang dewasa atau lembaga-lembaga (misalnya dalam pendidikan formal) tanpa memandang apakah hal itu terjadi dalam budaya sendiri atau dari budaya lain. Sistem Perwarisan Nyanyian *menidou Budak* ini menggunakan sistem perwarisan "*Vertical Transmission*" (Perwarisan Tegak). Penelitian ini menggunakan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan/verifikasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Nyanyian Menidou Budak adalah Nyanyian Menidurkan anak yang di dalam lagu Nyanyian Menidou Budak juga berisi kata-kata seperti pesan-pesan agar anak terus berbakti kepada orang tua dan juga berisikan seperti motivasi agar anak menjadi orang yang berguna.

Kata Kunci: Bentuk Lagu Nyanyian Menidou Budak, Sistem Perwarisan Menidou Budak

ABSTRAK

NYANYIAN MENIDOU BUDAK DESA KUALA TOLAM KECAMATAN PELALAWAN KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU.

ILHAM FIKRI

NPM: 176710258

Ilham Fikri,²¹ Prier SJ who said that the form of the song or also called the form of the verse (lied from) is a unified whole of one or several sentences with a convincing presentation (1996:4). The form of the song can be seen from the sentences contained in the song. According to the number of sentences, the form can be divided into several parts (i) The form of a one-part song with only one sentence, (ii) The form of a two-part song with two different parts of the sentence, (iii) The form of a three-part song with three different sentences (1996:5) according to Cavalli-Sforza and Feldman in Adhiputra (2013:43) states: There are two types of inheritance systems namely "Vertical Transmission" and "Horizontal Transmission". Vertical Transmission is an inheritance system that takes place through a genetic mechanism that is passed down from time to time across generations, which involves the passing of cultural traits from parents to posterity. In cultural motives, and so on to their children and grandchildren. Therefore, upright inheritance is also called "Biological Transmission" which is a biological inheritance system. "Horizontal Transmission" is an inheritance system that takes place through educational institutions such as schools or studios. "Horizontal Transmission" occurs when a person learns from adults or institutions (eg in formal education) regardless of whether it occurs in his own culture or from another culture. The Inheritance System of the Menidou Slave song uses the "Vertical Transmission" inheritance system. This study uses data collection using observation, interviews, and documentation techniques. This research technique uses data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification From the results of the research conducted, it can be concluded that the Menidou Slaves Song is a song to lull children to sleep which in the song Menidou Slaves also contains words such as messages so that children continue to be devoted to their parents and also contains such motivations so that children become good people. useful.

Keywords: Slave Menidou Budak Song Form, Slave Menidou Inheritance System

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan segala rahmat, taufik, hidayah, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Proposal ini yang berjudul **“Nyanyian Menidou Budak Di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”** ini dengan baik. Salawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam Nabi kita Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat guna untuk mengikuti ujian seminar proposal pada Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Dalam penyusunan ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu Pegetahuan yang penulis miliki. Dalam skripsi ini penulis dapat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karna itu, pada kesempatan ini penulis meengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Hj Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Dr. Miranti Eka Putri S.Pd. M.Ed selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam

Riau yang telah banyak memberikan arahan dan pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

3. Dr.Hj Nurhuda, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Adminitrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah memberi informasi serta mempermudah administrasi kepada peneliti selama perkuliahan di Universitas Islam Riau.
4. Drs. Daharis M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan pemikiran dan arahan pada perkuliahan di FKIP UIR.
5. Dewi Susanti,S.Sn.,M.Sn selaku Ketua prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu dan masukan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd Sebagai pembimbing yang telah banyak menyumbangkan tenaga, waktu dan pikiran sehingga skripsi ini selesai, juga telah banyak memberikan motivasi dan ilmu kepada peneliti selama kuliah berlangsung.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik, Staf dan Karyawan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu, pikiran dan motivasi selama peneliitian menempuh perkuliahan sampai selesai skripsi ini.

8. Para Tata usaha yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
9. Buat yang Teristimewa kepada kedua orang tua, Ibu tercinta dan Ayah tercinta yang telah memberi semangat baik secara materi maupun bantuan moral yang tiada putus.
10. Buat abang abang saya yang tersayang Riki Hendra, Robi Sofyan, M. Iqbal, dan adik adik saya M. Rafli, Rahmad Hidayat, Haikal yang ikut serta membantu untuk menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Buat sahabat, Silvia Rahma, Uci Afriadi, Adrian Gigs, Robi Wahyudi Yuskam Jasdoni, Ilham Syahendra, dan teman-teman yang lain terima kasih atas masukan saran dan kritik yang selalu memberikan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. buat Anna Nabilla yang tak kenal lelah dan selalu memberikan motivasi, dukungan setiap waktu kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan tepat pada waktunya.
13. Buat Suparni, Wery Zakariah, Darmi, Syamsidar dan Darlis sebagai masyarakat sekaligus nara sumber bagi penulis yang telah membantu dalam memberikan data-data dalam penulisan proposal ini.

Semoga semua bantuan, dukungan dan doa yang telah diberikan menjadi amal baik beserta mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT. penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang belum sampai pada titik

kesempurnaan.Oleh sebab itu, segala kritik dan saran penulis harapan, mudah-mudahan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Pekanbaru, Februari 2021

Penulis



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Batasan Masalah	11
1.6 Defenisi Operasional	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Konsep Bentuk Lagu	13
2.2 Unsur-Unsur Bentuk Lagu	14
2.2.1 Motif.....	15
2.2.2 Frase	16
2.2.3 Kalimat	16
2.2.4 Tema	17
2.3 Konsep Sistem Perwarisan	17
2.4 Unsur-Unsur Sistem Perwarisan	18
2.4.1 <i>Vertical Transmission</i> (Pewarisan Tegak)	19
2.4.2 <i>Horizontal Transmission</i> (Pewarisan Miring)	19
2.5 Konsep Nyanyian Menidou Budak	21
2.6 Kajian Relavan	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Metode Penelitian	25
3.2 Lokasi penelitian	26
3.3 Subjek Penelitian.....	27
3.4 Jenis dan Sumber Data	27
3.4.1 Data Primer	27
3.4.2 Data Sekunder	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5.1 Teknik Observasi	29
3.5.2 Teknik wawancara.....	30
3.5.3 Teknik Dokumentasi	31
3.6 Teknik Analisis Data	32
3.7 Teknik Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Gambaran umum	36
4.1.1 Letak Geografis	36
4.1.2 Keadaan Penduduk, Letak, Agama,dan Pendidikan	38
4.1.2.1 Keadaan Penduduk	38
4.1.2.2 Agama	41

4.1.2.3 Pendidikan	42
4.1.2.4 Kebudayaan	43
4.1.2.4.1 Adat Istiadat	44
4.1.2.4.2 Kesenian Tradisional	47
4.2 Penyajian Data	49
4.2.1 Bentuk Lagu Nyanyian Menidou Budak	49
4.2.1.1 Deskripsi lagu	52
4.2.1.2 Bentuk Lagu Nyanyian menidou Budak	53
4.2.1.3 Kalimat A	56
4.2.1.3.1 Motif Kalimat A	57
4.2.1.3.2 Frase kalimat A	59
4.2.1.3.3 Kalimat lagu A	59
4.2.1.3.4 Tema Kalimat A	60
4.2.1.4 Kalimat B	62
4.2.1.4.1 Motif Kalimat B	62
4.2.1.4.2 Frase Kalimat B	63
4.2.1.4.3 Kalimat lagu B	63
4.2.1.4.4 Tema lagu B	65
4.3.1 Sistem Perwarisan Nyanyian Menidou Budak	65
4.3.1.1 <i>Vertical Transmission</i> (Pewarisan Tegak)	67
4.3.1.2 <i>Horizontal Transmission</i> (Pewarisan Miring)	68
BAB V PENUTUP	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Hambatan	71
5.3 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	74
BIODATA RESPONDEN	77
DAFTAR WAWANCARA	79
LAMPIRAN	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Pelalawan pada umumnya bekerja sebagai petani, nelayan, pegawai negeri sipil, dan wiraswasta. Selain terdapat adat istiadat, di Kabupaten Pelalawan juga terdapat beberapa kesenian tradisional misalnya seperti *Nyanyian Panjang* (sebuah nyanyian dalam upacara pengobatan), *Bianggung* (permainan rakyat), *Bulian Godang* (tradisi upacara pengobatan), *Nyanyian Menidou Budak* (sebuah nyanyian menidurkan anak dalam ayunan) dan lain sebagainya. Dari beberapa jenis kesenian daerah tersebut sebagian besar masih dilestarikan oleh masyarakat Kabupaten Pelalawan, untuk itu supaya bisa mengangkat kembali budaya daerah khususnya daerah Kabupaten Pelalawan yang telah diwariskan oleh nenek moyang terdahulu sebagai penerus bangsa harus berupaya untuk kembali mewariskan sistem budaya yang telah ada di Kabupaten Pelalawaan seperti lagu *Nyanyian Menidou Budak* di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Masyarakat Kabupaten Pelalawan juga menjunjung tinggi dalam hal garis keturunan. Hal itu terlihat seperti menghormati ninik mamak yang mempunyai garis keturunan *Raja* dan *Bangsawan*. Misalnya seperti keturunan *Tengku* yang banyak terdapat di salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Pelalawan yaitu Kecamatan Pelalawan.

Nyanyian atau lagu merupakan salah satu kekayaan budaya negara kita. Hampir setiap pulau bahkan setiap daerah memiliki lagu daerah. Lagu daerah biasanya berisi tentang gambaran tingkah laku masyarakat setempat secara umum dan syairnya

menggunakan bahasa daerah setempat. Terkadang maksud dan tujuan syairnya sulit di pahami oleh orang-orang berasal dari daerah lain. Bentuk pola irama maupun susunan melodinya yang sederhana sehingga mudah dikuasai semua lapisan masyarakat pada suatu tempat. Teknik ucapan/artikulasi yang dibawakan sesuai dengan dialek setempat, oleh karena itu, tidak dibutuhkan ketentuan vokalisasi.

Dalam upaya melakukan pengembangan, pembinaan, dan pelestarian lagu, musik tradisi atau lagu daerah, tidak akan dapat terlaksana secara sempurna apabila tidak melakukan suatu penelitian dan pengkajian keberadaan dan menganalisa bentuk lagu daerah tersebut. Penelitian dan pengkajian ini adalah suatu kegiatan yang sangat menunjang untuk suatu pengembangan, pembinaan dan pelestarian kesenian daerah, terutama kesenian musik dan lagu tradisi Riau Dalam melestarikan kebudayaan yang ada di daerah Riau.

Dikatakan Nyanyian *Menidou Budak* termasuk seni musik, apa bila karya tersebut berupa suara, misalnya bermain musik, lagu (bernyanyi), paduan suara. Lagu merupakan bagian dari seni musik. Di dalam lagu terkandung lirik yang memiliki makna dan arti tersendiri bagi penciptanya. Lagu telah lama ada di dunia ini sejak dunia di ciptakan, Lagu terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sesuai dengan perubahan zaman. Dalam kehidupan manusia, lagu merupakan bagian yang hidup dan berkembang sejalan dengan perkembangan manusia itu sendiri.

Menurut Adhami, dalam Sumarsan mengatakan bahwa lagu merupakan wacana lisan bila dilihat berdasarkan medianya, tatapi lagu termasuk wacana tertulis biladilihat berdasarkan teks lagunya. Wacana lagu dapat dikategorikan sebagai wacana puisi di lihat dari segi gender sastra dan termasuk rekreatif (2003: 42).

Sebagai media yang universal dan efektif, lagu dapat menuangkan gagasan, pesan, dan ekspresi pencipta kepada pendengarnya melalui lirik, komposisi musik, pemilihan instrumen musik, dan cara dia membawakannya. Gagasan dalam lagu dapat berupa ungkapan cinta, protes terhadap suatu hal, kemarahan, kegundahan dan sebagainya yang kesemuanya itu dirangkai dengan kata-kata indah, puitis dan tidak selalu lugas.

Lagu Nyanyian *Menidou Budak* merupakan bagian dari unsur kebudayaan, dimana hal ini sesuai dengan pendapat Koentjaraningrat yang menyatakan bahwa unsur kebudayaan terdiri dari : i) sistem religi dan upacara keagamaan, ii) sistem sosial dan organisasi masyarakat, iii) sistem pengetahuan, iv) bahasa, v) kesenian, vi) sistem mata pencarian, vii) sistem teknologi dan peralatan. Ketujuh unsur kebudayaan ini bersifat universal, karena terdapat dalam semua kebudayaan yang ada di kebudayaan masyarakat perkotaan (2002: 203).

Menurut UU.Hamidy, kebudayaan dan manusia tidak dapat dipisahkan, karena hakikat kebudayaan adalah hakikat manusia. Dengandemikian hendaklah kebudayaan dilihat dalam posisi balas membalaas antar manusia dan dipandang bukan saja sebagai suatu kumpulan hasil daya upaya manusia, akan tetapi juga gerak dari manusia itu sendiri (1981:24).

Seperti halnya, lagu Nyanyian *Menidou Budak* yang terdapat di Desa KualaTolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau merupakan salah satu wujud dari kebudayaan masyarakat yang sampai saat ini terus dilestarikan sebagai wujud dari kecintaan terhadap budaya Melayu. Lagu Nyanyian *Menidou Budak* adalah sebuah lagu yang berbentuk pantun. pada zaman yang serba moderen ini lagu

daerah memang tidak terlalu populer dikalangan anak-anak muda. Lagu daerah diidentifikasi sebagai musik kalangan tua dan kaum pedesaan, maka tak heran kalau lagu Nyanyian *Menidou Budak* ini hanya di kenal oleh masyarakat lokal daerahnya khususnya Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan.

Secara lisan, lagu ini bahkan hanya dikuasai oleh beberapa orang saja, sebagian besar di kalangan orang yang sudah separuh baya. Hal ini dikarenakan oleh pengaruh perkembangan zaman yang serba modern sehingga banyak masyarakat khususnya generasi-generasi muda yang ada di Desa Kuala Tolam, mereka beranggapan bahwa lagu daerah yang mereka miliki sebagai lagu-lagu yang sudah ketinggalan zaman dan tidak sesuai lagi dengan masa moderen sekarang ini.

Lagu “*Nyanyian Menidou Budak*” adalah sebuah lagu tradisi yang dimiliki oleh masyarakat melayu pesisir yang berada di daerah Kabupaten Pelalawan, khususnya masyarakat Desa Kuala Tolam, Kecamatan Pelalawan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Sebagaimana mestinya dalam sebuah lagu kebanyakan terdapat beberapa instrument musik pendukung seperti instrument melodi ataupun instrument perkusi, akan tetapi dalam lagu Nyanyian *Menidou Budak* ini hanya menggunakan intrumen suara atau vokal tunggal saja tanpa ada alat instrument pendukung lainnya untuk mengiringi lagu tersebut.

Lagu Nyanyian *Menidou Budak* ini berupa sebuah pantun yang di dalamnya terdapat berbagai macam makna atau fungsi bagi pendengarnya. Nyanyian *Menidou Budak* ini biasanya di nyanyikan oleh seorang ibu untuk menidurkan anak-anak mereka yang masih kecil di dalam buayan yang di sebut oleh masyarakat Desa Kuala Tolam dengan sebutan “*Buay*” yang berarti ayunan dalam bahasa Indonesia. Didalam *Buay*

tersebutlah anak-anak mereka di nyanyikan sehingga anak-anak tersebut tertidur pulas dan setelah anak-anak tersebut tertidur pulas barulah mereka melakukan pekerjaan lainnya sebagaimana mestinya sebagai seorang ibu rumah tangga, seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, menurut narasumber Suparni, beliau adalah seorang nenek yang masih menyanyikan lagu Nyanyian *Menidou Budak*, mengatakan bahwa:

Dari segi namanya, kata “*Nyanyian Menidou Budak*” diambil dari bahasa asli melayu pesisir di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Dari kata pada judul lagu tradisi *Nyanyian Menidou Budak* tersebut terdapat dari tiga suku kata yang kalau diartikan kedalam bahasa Indonesia memiliki arti “*Nyanyian*” artinya nyanyian, “*Menidou*” artinya menidurkan, sedangkan “*Budak*” artinya anak-anak yang masih kecil. Karna sesuai dengan fungsi dari lagu *Nyanyian Menidou Budak* tersebut adalah untuk menidurkan anak-anak atau buah hati mereka di dalam sebuah ayunan yang disebut “*buai*”, oleh karena itu lagu tradisi menidurkan anak tersebut di namakan atau di beri judul “*Nyanyian Menidou Budak*”. (Wawancara 02 Februari 2021).

Dari keterangan narasumber di atas dapat dilihat secara seksama bahwa dari segi namanya *Nyanyian Menidou Budak* adalah tiga suku kata yang di ambil dari bahasa daerah melayu pesisir yang terdapat di Desa Kuala Tolam dimana lagu ini di nyanyikan, dari ketiga suku kata di atas dapat di simpulkan di dalam bahasa Indonesia memiliki arti sebuah lagu atau nyanyian menidurkan anak.

Sedangkan menurut narasumber Wery Zakariah, beliau adalah seorang guru vokal di Desa Kuala Tolam dan salah seorang yang bisa menyanyikan lagu *Nyanyian Menidou Budak*, beliau mengatakan bahwa:

Ditinjau dari segi sejarah dan keberadaanya *Nyanyian Menidou Budak* ini sudah ada dan turun-menurun dari zaman nenek moyang dahulu atau sebutan zaman masyarakat melayu setempat dengan sebutan zaman “*Mak Oyo*”. nyanyian ini berasal dari Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau tepatnya di Dusun Pekan Tua yang masih dalam lingkungan

kedesaan Kuala Tolam Dusun Pekan Tua adalah salah satu tempat bersejarah di Kabupaten Pelalawan, di Dusun Pekan Tua ini dahulunya adalah sebagai tempat persembunyian seorang Sultan yang tersohor namanya yaitu Sultan Mahmudsyah yang berasal dari negri jiran Malaysia, beliau melarikan diri dari kejaran penjajah sekaligus menjadikan Dusun Pekan Tua sebagai tempat persembunyian dan sebagai tempat beliau menghembuskan nafas terakhirnya, hal ini terbukti dengan di temukannya makam Sultan Mahmudsyah di Dusun Pekan Tua di Kedesaan Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Pada masa itulah lagu Nyanyian *Menidou Budak* ini pertama kali muncul secara instan karna tidak diketahui sama sekali orang yang pertama sekali membuatnya bahkan orang yang pertama sekali menyanyikan lagu tersebut sehingga dengan seiringnya waktu lagu Nyanyian *Menidou Budak* ini berkembang dari Dusun ke dusun sehingga meluas, lagu tersebut mulai di nyanyikan oleh masyarakat Desa kuala tolamsudah turun-temurun dari zaman nenek moyang dahulu hingga sampai saat sekarang ini.(Wawancara 19 Februari 2021).

Salah seorang narasumber Darmi, beliau juga sebagai orang yang masih menyanyikan lagu Nyanyian *Menidou Budak*, mengatakan bahwa:

Lagu ini hanya berbentuk sebuah pantun yang di nyanyikan oleh seorang ibu pada waktu itu. Pada masa itu kaum perempuan khususnya seorang ibu adalah orang yang paling berperan dalam mengurus rumah tangga, mulai dari memasak, mencuci pakaian anak-anak dan suaminya hingga mengurus anak-anak mereka, akan tetapi bukan berarti kaum laki-laki tidak berperan sama sekali dalam mengurus rumah tangga tetapi Kaum laki-laki lebih banyak melakukan pekerjaan di luar rumah untuk mencari nafkah bagi keluarganya. Oleh karena itu Nyanyian *Menidou Budak* ini pada umumnya dinyanyikan oleh seorang ibu pada saat mereka ingin menidurkan anak-anak mereka yang masih kecil didalam ayunan yang dikenal oleh masyarakat Desa Kuala Tolam dengan sebutan “*Buai*”. (Wawancara 19 Februari 2021).

Menurut narasumber Suparni beliau juga sebagai orang yang masih menyanyikan lagu Nyanyian *Menidou Budak*, mengatakan bahwa:

Nyanyian *Menidou Budak* ini sangat di percayai oleh masyarakat sebagai salah satu nyanyian yang paling baik di nyanyikan untuk menidurkan anak-anak mereka, karena dari segi fungsi selain untuk menidurkan putra putri mereka yang masih kecil nyanyian ini juga berfungsi sebagai penyampaian suatu pesan-pesan moral atau nasehat bahkan sindiran, hal ini dapat di buktikan pada beberapa bait atau kata dalam syair lagu nyanyian menidou budak tersebut (Wawancara 19 Februari 2021).

Teks lagu nyanyian *menidou budak* dalam bahasa asli daerah setempat adalah sebagai berikut:

*“Nak gugou-gugoulah nangko
Jangan di timpo si anteing pagho
Nak tidou-tidoulah mato
Jangan di kenang oang yang jaou”*
*“Sapu tangan campak kelaman
Tibo di laman beisi bungo
Bukanlah maen celako tangan
Tibo di barang oang yang punyo”*

*“Encang-encout si kaki ayam
Ayam belago dengan si puyuh
Janganlah takut bejalan malam
Panu di dado di buat sulou”*

Teks lagu dalam Bahasa Indonesia:

*“Nak gugur gugurlah nangka
Jangan di timpa si ranting pagar
Nak tidur-tidurlah mata
Jangan di kenang orang yang jauh”*
*“Sapu tangan jatuh ke jalan
Sampai di jalan berisi bunga
Bukanlah main celaka tangan
Tiba di barang orang yang punya”*

*“Terpingkal-pinkal si kaki ayam
Ayam berlaga dengan si puyuh
Janganlah takut berjalan malam
Panu di dada di buat senter ”*

Di dalam lagu Nyanyian *Menidou Budak* ini hanya tergambar dalam bentuk rekaman lagu saja dan belum di notasikan. Maka hanya sedikit masyarakat yang mengetahui unsur-unsur musikalnya. Untuk itu penulis juga tertarik untuk membuat notasi lagu Nyanyian *Menidou Budak*, agar penulis mudah dalam menganalisis bentuk dari lagu Nyanyian *Menidou Budak*. Setelah dinotasikan barulah penulis menganalisis unsur-unsur yang membentuk lagu Nyanyian *Menidou Budak* secara birama per birama untuk mempermudah penulis dalam menganalisis.

Dari beberapa uraian diatas dapat dilihat bawa kesenian lagu Nyanyian *Menidou Budak* sudah ada sejak zaman kerajaan dan selain fungsinya untuk menidurkan anak-anak, didalam lagu ini terkandung suatu pesan-pesan moral atau nasehat bahkan sindiran bagi pendengarnya.

Secara akademis, unsur-unsur musik yang terdapat dalam lagu Nyanyian *Menidou Budak* seperti bentuk notasi, tema, tanda kunci, melodi, tempo, dinamik, dan tangga nada. Bentuk lagu yang dimaksud adalah komposisi lagu secara tertulis/tekstual. Bentuk lagu akan tergantung pada tipografi lirik yang di ikutinya, kalimat lagu akan di sesuaikan dengan struktur pembuatan puisi yang di musikan. Puisi lama seperti pantun, selokan, gurindam, yang mempunyai struktur pembaitan baku akan lebih mudah untuk di bentuk kalimat lagu.

Dalam lagu ini melodinya bertemakan tentang bentuk kasih sayang seorang ibu kepada anak-anak mereka, karena dalam setiap bait pantun yang ada dalam lagu Nyanyian *Menidou Budak* ini terdapat beberapa nasehat atau suatu pesan bahkan sindiran yang nantinya akan berguna bagi sang anak ketika nanti mereka sudah mulai dewasa. Serta Nyanyian *Menidou Budak* termasuk kedalam jenis lagu melayu. Unsur-unsur pada lagu daerah akan bisa diketahui apa bila dilakukan analilis terlebih dahuludan bisa mengetahui bentuk dari lagu ini karena sering di dengar dan sudah di notasikan.

Untuk itu penulis sangat tertarik melakukan penelitian secara mendetail tentang bentuk lagu Nyanyian *Menidou Budak*, karena sepengetahuan peneliti, ini merupakan penelitian awal dan sebelum penelitian ini lagu Nyanyian *Menidou Budak* belum pernah di teliti dan dikaji. Oleh sebab itu penulis ingin mendiskripsikan dan

mendokumentasikan kedalam bentuk tulisan ilmiah dengan judul “lagu Nyanyian *Menidou Budak* Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”.

Selain itu ketertarikan peneliti meneliti Nyanyian *Menidou Budak* ini adalah letak keberadaan kesenian tradisi ini merupakan daerah kelahiran peneliti yaitu Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, hal itu sangat mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian di Desa tersebut. agar kebudayaan ini tidak hilang maka perlu di adakan usaha untuk melestarikan kebudayaan ini, selain itu banyak masyarakat umum pada zaman sekarang ini yang tidak mengenal dan mengetahui Nyanyian *Menidou Budak* yang merupakan bagian dari kebudayaan di Provinsi Riau. Penulis berharap penelitian ini dapat di jadikan sebagai sarana informasi bagi pembaca dan juga bagi penulis lainya yang berminat meneliti tentang Nyanyian *Menidou Budak* yang terdapat di masyarakat Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Yang menarik dari Nyanyian *Menidou Budak* ini adalah tradisi ini sudah ada sejak zaman dahulu dan sampai sekarang tradisi ini masih ada dan masih dipakai di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Sistem Perwarisan adalah dimana harta peninggalan diteruskan dan dialihkan pemiliknya dari pewaris kepada waris sebagai kesatuan yang tidak terbagi-bagi penguasaan dan pemiliknya, melainkan setiap waris berhak untuk mengusahakan menggunakan atau mendapat hasil dari harta dari peninggalan itu.

Kegiatan Pewarisan merupakan suatu problema kebudayaan dalam dinamika kehidupan manusia. Proses pewarisan dipandang sebagai salah satu kegiatan

pemindahan, penerusan, pemilikan antar generasi dalam rangka menjaga tradisi dalam sebuah silsilah keluarga yang bergerak secara berkesinambungan dan simultan. Tujuan pewarisan umumnya untuk menjaga nilai-nilai kebudayaan dari masa lalu, sekaligus upaya untuk menjaga (sakralitas) kesenian tersebut. Tulisan ini bertujuan untuk membahas tentang sistem pewarisan pada seni tradisi sebagai upaya untuk melestarikan eksistensi kesenian tersebut. Dengan menggunakan teori sistem pewarisan, tulisan ini mengkaji mengenai jenis pewarisan dan aplikasinya pada seni tradisi, motivasi serta kendala-kendala dalam proses pewarisan seni tradisi, serta upaya yang dilakukan dalam proses pewarisan agar tetap terjaganya kelestarian eksistensi seni tradisi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Bentuk lagu Nyanyian *Menidou Budak* Di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau?
2. Bagaimanakah Sistem Pewarisan Nyanyian *Menidou Budak* Di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem pewarisan Nyanyian *Menidou Budak* Di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.
2. Untuk mengetahui Bagaimanakah Bentuk lagu Nyanyian *Menidou budak* Di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi penulis dapat Mengetahui sistem Nyanyian *Menidou Budak* di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.
2. Bagi seniman bisa mengembangkan dan memberdayakan kesenian nyanyian *menidou budak* di masyarakat luas.
3. bagi masyarakat luas khususnya masyarakat yang ada di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau bisa mengenal dan mempertahankan tradisi nenek moyangnya dalam tradisi Nyanyian *Menidou Budak*.
4. Bagi dinas pariwisata agar kiranya bisa memperhatikan kesenian-kesenian yang ada di Kabupaten Pelalawan salah satunya kesenian nyanyian *menidou budak* agar kedepanya kesenian-kesenian yang ada di Kabupaten Pelalawan tidak hilang di telan masa.
5. Bagi Program Studi Sendratasik, penulisan ini diharapkan sebagai sumber ilmiah dan kajian dunia Akademik, khususnya di lembaga Pendidikan Seni.
6. Untuk peneliti selanjutnya penulis berharap didalam meneliti kesenian *menidou budak* ini bisa menemukan masalah-masalah yang lain dan bisa memecahkannya agar kesenian *menidou* buak lebih terarah dan di teliti secara mendetail.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan di atas, batasan masalah dari masalah objek penelitian hanya dibatasi pada Bentuk Lagu Nyanyian *Menidou Budak*

Di Desa Kuala kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dan Sistem Perwarisan Nyanyian *Menidou Budak* Di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

1.6 Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah kata kunci yang akan menjadi acuan pembaca agar terhindar dari kesalahan dalam menafsirkan judul pada skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Nyanyian *Menidou Budak*

Nyanyian adalah syair yang dilatarkan sesuai nada, ritme, birama, dan melodi tertentu hingga membentuk harmoni. Nyanyian sering juga disebut sebagai lagu yang berarti gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). dan ragam nada atau suara yang berirama disebut dengan lagu.

Nyanyian *Menidou Budak*” adalah sebuah lagu tradisi yang dimiliki oleh masyarakat melayu pesisir yang berada di daerah Kabupaten Pelalawan, khususnya masyarakat Desa Kuala Tolam, Kecamatan Pelalawan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Desa Kuala Tolam terletak di aliran sungai Kampar Kecamatan pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, yang berjarak 3 jam perjalanan memakai kendaraan dari pusat ibu kota .

Sebagaimana mestinya dalam sebuah lagu kebanyakan terdapat beberapa instrument musik pendukung seperti instrument melodi ataupun instrument perkusi, akan tetapi dalam lagu Nyanyian *Menidou Budak* ini hanya menggunakan intrumen

suara atau vokal tunggal saja tanpa ada alat instrument pendukung lainya untuk mengiringi lagu tersebut.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Bentuk Lagu

Bentuk/struktur lagu merupakan susunan dan hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu lagu yang bermakna. Bentuk ataupun struktur lagu itu merupakan susunan dan hubungan antara unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna atau mempunyai suatu arti. Komposisi adalah mencipta suatu lagu. Dasar pembentukan lagu mencakup pengulangan satu bagian lagu yang disebut repetisi, pengulangan dengan berbagai perubahan atau yang disebut dengan variasi ataupun sekuen, serta penambahan bagian yang baru yang berlainan atau berlawanan (kontras), dengan selalu memperhatikan keseimbangan antara pengulangan dan perubahannya. Untuk memahami struktur lagu dapat diperbandingkan dengan struktur kalimat dalam bahasa, yaitu :

1. huruf = not
2. kata = motif
3. frase = frase
4. kalimat = kalimat music
5. bait = alinea
6. lagu = karya (misal : puisi)

Bentuk lagu terdiri dari 3 bentuk yaitu:

1. Lagu bentuk I atau *tunggal* à A atau AA: Lagu ini pada dasarnya terdiri satu bagian atau bila terpaksa terdiri dari dua bagian, maka bagian ke dua merupakan perulangan atau repetisi saja yang mana bait dua tidak ada perubahan dan hanya mengulanga atau mengubah syairnya saja, jika ada perbedaan hanya kecil, misalnya pada akhir lagu.
2. Lagu bentuk II atau *biner* à A B : AAB: Lagu bentuk ini terdiri dari dua bentuk, pada bait pertama berbeda dengan bentuk yang ke dua. Lagi ni dapat berakhir pada bentuk ke dua (B), tanpa ada paksaan untuk kembali ke bait I (A).
3. Lagu III atau *ternair* à AABA, AABABA, ABC: bisa menyerupai bentuk biner tetapi tidak berhenti diakhir bagian II (B), sehingga memaksa kembali ke bentuk I, atau bisa juga terdiri dari tiga bentuk yang biasanya termasuk lagu tingkat tinggi.

2.2 Unsur-Unsur Bentuk lagu

Bentuk lagu adalah susunan atau hubungan unsur-unsur lagu dalam sebuah lagu sehingga menghasilkan lagu yang bermakna. Sebuah lagu terdiri atas berbagai bagian yang membentuknya.

Unsur-unsur tertentu dalam sebuah lagu dapat diamati secara khusus. Satu diantara unsur-unsur tersebut adalah tentang bentuknya. Pengamatan tentang lagu dapat dilakukan dengan baik dengan mendengarkannya maupun dengan melihat notasinya. Dasar pembentukan lagu mencakup pengulangan satu bagian lagu yang di sebut repetisi, pengulangan dengan berbagai perubahan atau yang disebut repetisi,

pengulangan dengan berbagai perubahan atau yang disebut dengan variasi ataupun sekuen, serta penambahan bagian yang baru yang berlainan atau berlawanan (Kontras), dengan selalu memperhatikan keseimbangan antara pengulangan dan perubahannya. Menurut Karl Edmund Prier SJ, unsur-unsur tertentu dari sejumlah lagu dapat diamati secara khusus. Satu di antara unsur-unsur tersebut ialah tentang bentuknya (1986:38)

2.2.1 Motif

Menurut Karl Edmund Prier SJ (2004:3) motif merupakan unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan/ide. Karena merupakan unsur lagu, maka sebuah motif biasanya diulang-ulang dan diolah-olah. Prier (2004:26) juga berpendapat bahwa motif adalah sepotong lagu atau sekelompok nada yang merupakan suatu kesatuan dengan memuat arti dalam dirinya sendiri. Arti tersebut dapat dilihat terutama dalam melodi atau irama, namun juga dalam harmoni, dinamika dan warna suara. Demikian menurut Hugo Rieman dalam buku Edmund. Catatan tentang motif.

1. sebuah motif biasanya mulai dengan hitungan ringan (irama gantung) dan menuju pada nada dengan hitungan berat. Tetapi nada berat tidak harus menjadi nada akhir motif.
2. sebuah motif terdiri dari setidaknya-tidaknya dua nada atau paling banyak memenuhi 2 ruang birama. bila ia memenuhi 1 hitungan saja, ia disebut motif atau motif figurasi.
3. nada-nada diantara nada akhir motif yang satu dan awal motif yang berikut disebut nada jembatan yang tidak begitu penting.
4. bila berapa motif berkaitan menjadi satu kesatuan, maka tumbuhlah motif panjang yang secara ekstrim dapat memenuhi seluruh pertanyaan atau seluruh jawaban.

5. Motif yang satu memancing dengan motif yang lain, yang sesuai dengan demikian musik nampak sebagai suatu proses sebagai suatu pertumbuhan.

6. Setiap motif diberi suatu kode, biasanya mulai dengan 'm' motif berikut disebut 'n' dan sebagainya. Setiap ulangan motif dengan perubahan sedikit diberi kode 'm1', 'm2', 'm1', 'n2', dan sebagainya.

2.2.2 Frase

Kalimat (Frase) menurut Karl Edmund, Prier SJ, 1996, hal. 2), menyatakan Frase adalah sejumlah ruang birama (biasanya 8 atau 16 birama), biasanya sebuah kalimat musik/periode terdiri dari dua kalimat /frase yaitu kalimat pertanyaan *Frase asnteseden*, dan kalimat jawaban/*Frase counsequen*. Berikut Frase lagu Nyanyian Menidou Budak. Kalimat A terdiri dari 8 ruang birama, dengan frase tanya 4 birama dan frase jawab 5 ruang birama

2.2.3 Kalimat

Menurut Karl-Edmund prier SJ (2017:2) kalimat pada sebuah lagu biasanya terdiri dari 8 hingga 16 birama yang merupakan suatu kesatuan. Biasanya kalimat pada sebuah lagu terdiri dari 2 anak kalimat yaitu:

a. Kalimat Pernyataan (*Question*)

Yaitu awal kalimat atau sejumlah birama (biasanya birama 1-4 atau 1-8 disebut 'pertanyaan' atau 'kalimat depan' karena biasanya ia berhenti dengan nada yang mengambang, maka dapat dikatakan berhenti dengan 'koma', umumnya di sini terdapat akor dominan. Kesannya di sini : belum selesai, dinantikan bahwa musik dilanjutkan.

b. Kalimat Jawaban

Yaitu bagian kedua dari kalimat (biasanya birama 5-8 atau 9-16) disebut ‘jawaban’ atau ‘kalimat belakang’ karena ia melanjutkan ‘pertanyaan’ dan berenti dengan ‘titik’ atau akor Tonika.

2.2.4 Tema

Menurut Banoe (2004: 409), tema adalah lagu pokok yang menjadi landasan pengembangan lagu, serangkaian melodi atau kalimat lagu yang merupakan elemen utama dalam konstruksi sebuah komposisi; melodi pokok yang polanya selalu diulang-ulang dan dapat diuraikan dalam berbagai variasi.

2.3 Konsep Sistem perwarisan

Menurut Cavalli-Sforza (dalam Berry, 1999:32) juga Menyatakan, selain sistem perwarisan vertical transmission (perwarisan tegak) terdapat juga perwarisan diagonal transmission (perwarisan miring) yaitu sistem perwarisan yang berlangsung melalui lembaga-lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi atau pendidikan non formal seperti sanggar-sanggar. diagonal transmission terjadi ketika seorang belajar dari orang dewasa atau lembaga-lembaga (misalnya dalam pendidikan formal di sekolah) tanpa memandang apakah hal itu terjadi dalam budaya sendiri atau budaya lain. Sebagai salah satu dari hasil budaya, Nyanyian Menidou Budak merupakan salah satu objek yang dapat diwariskan.

Menurut Hilman Hadikusuma (jurnal *Meita Djohan OE*, 2010:880) bahwa hukum waris adat adalah hukum adat yang memuat garis-garis ketentuan tentang sistem, asas-asas waris, tentang warisan, serta bagaimana warisan itu dialihkan penguasaan dan pemiliknya dari pewaris kepada waris.

Menurut Abdul Wahid (2017:62) bahwa Waris-mewarisi itu berfungsi sebagai pergantian kedudukan dalam memiliki benda peninggalan yang diwarisi dari pewaris. Berdasarkan penjelasan tersebut pengutip mengambil kesimpulan bahwa waris-mewarisi merupakan semacam benda peninggalan benda yang diwarisi dari pewaris kepada ahli waris sebagai pergantian kedudukan.

Menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni (2002:44) Pewarisan adalah perpindahan sesuatu dari seseorang ke orang lain atau dari suatu kelompok ke kelompok lain. Makna waris yaitu perpindahan kepemilikan dari mayat ke para ahli warisnya yang masih hidup, baik apa yang ditinggalkan itu berupa uang, properti, maupun salah satu hak-hak syar'i (seperti piutang). Hal ini dikarenakan waris merupakan salah satu sebab terpenting dalam kepemilikan harta kekayaan, yang mana harta tersebut tidak bisa dilepaskan dari kehidupan individu atau masyarakat.

2.4 Unsur-Unsur Sistem Perwarisan

Sistem Perwarisan yang dimaksud adalah sistem perwarisan Nyanyian *Menidou budak*, Sedangkan Nyanyian *Menidou budak* telah diketahui adalah sebuah tradisi yang sudah diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi sesudahnya.

Sistem Perwarisan menurut *Cavalli-Sforza* dan *Feldman* dalam Adhiputra (2013:43) menyatakan:

Terdapat dua jenis sistem perwarisan yakni "*Vertical Transmission*" dan "*Horizontal Transmission*". *Vertical Transmission* (Perwarisan Tegak) ialah sistem perwarisan yang berlangsung melalui mekanisme genetik yang diturunkan dari waktu ke waktu secara lintas generasi yakni melibatkan penurunan ciri-ciri budaya dari orang tua kepada anak cucu. Dalam motif budaya, dan sebagainya kepada anak cucu mereka. Oleh karena itu pewarisan tegak disebut juga "*Biological Transmission*" yakni sistem perwarisan yang bersifat biologis. "*Horizontal Transmission*" (Perwarisan Miring) ialah sistem perwarisan yang berlangsung melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah-sekolah atau sanggar. "*Horizontal Transmission*" terjadi ketika seseorang belajar dari orang

dewasa atau lembaga-lembaga (misalnya dalam pendidikan formal) tanpa memandang apakah hal itu terjadi dalam budaya sendiri atau dari budaya lain. Sistem Perwarisan Nyanyian *menidou Budak* ini menggunakan sistem perwarisan “*Vertical Transmission* (Perwarisan Tegak).

2.4.1 Vertical Transmission (Perwarisan Tegak)

Menurut Cavalli-Sforza dan Feldman dalam adhiputra (2013:43) Menyatakan: Perwarisan tegak ialah sistem perwarisan yang berlangsung melalui mekanisme genetik yang diturunkan dari waktu ke waktu secara lintas generasi yang melibatkan penurunan ciri-ciri budaya dari orang tua kepada anak cucu. Dalam perwarisan tegak, orang tua mewariskan nilai, keterampilan, keyakinan, motif budaya, dan sebagainya kepada anak cucu mereka. Oleh karena itu pewarisan tegak disebut juga “*Biological Transmission*” yakni sistem perwarisan yang bersifat biologis.

Dalam Vertical Transmission (Perwarisan Tegak) ini secara garis besarnya orang tua (Penyanyi Nyanyian *Menidou Budak*) wajib mewariskan empat hal yaitu nilai, keterampilan, keyakinan serta motif budaya. Sebab empat hal ini sangat penting untuk dipahami dan dilaksanakan bagi keturunannya yang akan menggantikan penyanyi Nyanyian *Menidou Budak* yang baru demi kesempurnaan Nyanyian *Menidou Budak*.

2.4.2 Horizontal Transmission (Perwarisan Miring)

Menurut Cavalli-Sforza dan feldman (dalam Berry,1999:32) juga menyatakan, pewarisan miring ialah sistem perwarisan yang berlangsung melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah-sekolah atau sanggar-sanggar.”Horizontal Transmission” terjadi ketika seorang belajar dari orang dewasa atau lembaga-lembaga (misalnya dalam pendidikan formal) tanpa memandang apakah hal itu terjadi dalam budaya sendiri atau dari budaya lain.

Menurut Suparman (2005) ada beberapa sistem perwarisan yang ada dalam masyarakat Indonesia, yaitu:

Sistem keturunan

Secara teoritis sistem keturunan ini dibedakan dalam tiga corak:

- a.) Sistem Patrilineal, yaitu sistem keturunan yang ditarik menurut garis seorang bapak, dimana kedudukan pria lebih menonjol pengaruhnya dari kedudukan seorang wanita di dalam perwarisan.
- b.) Sistem Matrilineal, yaitu adalah sistem keturunan yang ditarik menurut garis seorang ibu, di mana kedudukan wanita lebih menonjol pengaruhnya dari kedudukan pria di dalam perwarisan.
- c.) Sistem Parental atau Bilateral, adalah sistem keturunan yang ditarik menurut garis orang tua, atau menurut garis dua sisi (bapak-ibu), di mana kedudukan pria dan wanita tidak dibedakan di dalam perwarisan.

Sistem Perwarisan Individual

Sistem Perwarisan Individual atau perseorangan yaitu sistem perwarisan di mana setiap waris mendapatkan pembagian untuk dapat menguasai dan atau memiliki harta warisan menurut bagiannya masing-masing. Setelah harta warisan itu di adakan pembagian maka masing-masing waris dapat menguasai dan memiliki bagian harta warisannya untuk di usahakan, di nikmati ataupun di alihkan (dijual) kepada sesama waris, anggota kerabat, tetangga ataupun orang lain. Sistem Perwarisan individual ini berlaku di kalangan masyarakat adat Jawa dan Batak.

Sistem Perwarisan Kolektif

Sistem Perwarisan adalah di mana harta peninggalan di teruskan dan di alihkan pemilikannya dari seorang pewaris ke pada seorang waris. Sebagai kesatuan yang tidak terbagi-bagi penguasaan dan pemilikannya, melainkan setiap waris berhak untuk mengusahakan, menggunakan atau mendapat hasil dari harta peninggalan tersebut. Bagaimana cara pemakaian untuk kepentingan dan kebutuhan masing-masing waris di atur bersama atas dasar musyawarah dan mufakat oleh semua anggota kerabat yang berhak atas harta peninggalan di bawah bimbingan kerabat. Sistem Kolektif ini terdapat didaerah misalnya di daerah Minangkabau, kadang-kadang juga terdapat di tanah Batak atau di Minahasa dalam sifatnya yang terbatas.

2.4 Konsep Nyanyian *Menidou Budak*

Nyanyian *Menidou Budak* adalah sebuah lagu tradisi yang dimiliki oleh masyarakat melayu pesisir yang berada di daerah Kabupaten Pelalawan, khususnya masyarakat Desa Kuala Tolam, Kecamatan Pelalawan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Lagu Nyanyian *Menidou Budak* ini berupa sebuah pantun yang didalamnya terdapat berbagai macam makna atau fungsi bagi pendengarnya. Nyanyian *Menidou Budak* ini biasanya di nyanyikan oleh seorang ibu untuk menidurkan seorang anak-anak mereka yang masih kecil di dalam buayan yang di sebut oleh masyarakat Desa Kuala Tolam dengan sebutan “*Buay*” yang berarti ayunan dalam bahasa indonesia. didalam *Buay* tersebutlah anak-anak mereka dinyanyikan sehingga anak-anak tersebut tertidur pulas dan setelah anak-anak tersebut pulas barulah mereka melakukan pekerjaan lainnya sebagaimana mestinya sebagai seorang ibu rumah tangga, seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah dan

lain dan sebagainya. Dari segi namanya, kata “*Nyanyian Menidou Budak*” diambil dari bahasa asli melayu pesisir di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Dari kata pada judul lagu tradisi *Nyanyian Menidou Budak* tersebut terdapat dari tiga suku kata yang kalau diartikan kedalam bahasa indonesia memiliki arti “*Nyanyian*” artinya nyanyian, “*Menidou*” artinya menidurkan, sedangkan “*Budak*” artinya anak-anak yang masih kecil. Karna sesuai dengan fungsi dari lagu *Nyanyian Menidou Budak* tersebut adalah untuk menidurkan anak-anak atau buah hati mereka di dalam sebuah ayunan yang disebut “*buai*”, oleh karena itu lagu tradisi menidurkan anak tersebut di namakan atau di beri judul “*Nyanyian Menidou Budak*”.

2.5 Kajian Relevan

Skripsi Khairra Zuita (2011) yang berjudul “*Nandung dalam Masyarakat Desa Kampung Pulau Seberang Rengat Kabupaten Indragiri Hulu*” yang perumusan masalahnya: 1) Unsur-unsur apa sajakah yang terdapat dalam kesenian nandung?, 2) Nilai-nilai apa sajakah yang terkandung dalam kesenian nandung? Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dalam tulisan ini menjelaskan bahwa nandung merupakan nyanyian ibu umah tangga untuk menidurkan anaknya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi

Skripsi ganda Suci Pratiwi (2012), yang berjudul “*Nilai-Nilai Dalam Prosesi Tradisi Ayun Anak di Dalu-Dalu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*” dengan rumusan masalah: 1) Bagaimanakah pelaksanaan Prosesi Tradisi Ayun Anak di Dalu-Dalu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau?, 2) Nilai-Nilai apa sajakah yang terdapat dalam Prosesi Tradisi Ayun Anak di Dalu-Dalu Kecamatan

Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau? Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif.

Skripsi Tesis atau Disertasi Lanode kamsir ani (2014), yang berjudul “Nyanyian *Mbue-bue* Sebagai Bentuk Tradisi Menidurkan Anak di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara (kajian bentuk, isi serta model pelestariannya)”. Masalah penelitian: 1). bagaimanakah bentuk nyanyian rakyat *Mbue-bue* di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara bila dilihat dari segi strata sosialnya?, 2). Bagaimanakah isi yang terkandung dalam nyanyian rakyat *Mbue-bue* di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara bila dilihat dari segi strata sosialnya?, dan 3). Bagaimanakah Nilai-nilai yang terkandung dalam Nyanyian rakyat *Mbue-bue* di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara bila dilihat dari segi strata sosialnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan pendekatan Naturalistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi yakni gabungan dari teknik observasi partisipatif, teknik wawancara mendalam, dan teknik dokumentasi.

Skripsi Krisna Mullyani (2016) yang berjudul “Nilai-Nilai Karakter Nyanyian Rakyat *Tidu Baayun* di Kenagarian Simalidu Kecamatan Koto Salak, Kabupaten Dhamasraya” dengan rumusan masalah: 1) Bagaimanakah bentuk nyanyian rakyat *Tidu Baayun* di Kenagarian Simalidu Kecamatan Koto Salak, Kabupaten Dhamasraya? 2) Bagaimanakah nilai-nilai karakter Nyanyian Rakyat *Tidu Baayun* di Kenagarian Simalidu Kecamatan Koto Salak, Kabupaten Dhamasraya? Jenis penelitian adalah kualitatif dengan metode Deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, rekam, catat, dan menverifikasi data sesuai konsep nilai-nilai karakter.

Skripsi Rika Harim (2017) yang berjudul “Sistem Pewarisan Tradisi *silat pengan* Di Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten pelalawan Provinsi Riau”. Rumusan Masalah yang diangkat yaitu Bagaimana sistem pewarisan tradisi silat pengan Di Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Teknik Pengumpulan data yang digunakan di sini adalah teknik wawancara dan teknik dokumentasi. dalam skripsi ini yang diambil menjadi pedoman penulis adalah kajian teori.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Nurul Zuriyah Metodologi (filsafat ilmu) bermaksud menerangkan proses pengembangan ilmu pengetahuan. Guna menghasilkan pengetahuan ilmiah yang memungkinkan pemecahan masalah praktis tertentu, teori ilmu pengetahuan perlu diterapkan dalam bentuk proses penelitian empiris. Proses penelitian empiris meliputi bermacam-macam metode dan teknik yang dikerjakan dalam urutan waktu tertentu (2006: 6)

Menurut UU Hamidy dalam Safrizal, metode penelitian adalah alat yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang hendak diteliti. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berfikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan argument mengenai permasalahan yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan dan pengolahan data dapat menjadi sangat peka dan pelik, karena informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tepat, objektif, dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri (2009 : 17).

Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar, dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu: penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini data diambil langsung dari lapangan yaitu di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, dengan objek alamiah yang bertujuan untuk memberi gambaran tentang sesuatu yang ada didalam lagu *Nyanyian*

Menidou Budak di Desa Kuala Tolam. Menurut Sudjana Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung (2001:197).

Ini karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam seting alamiah terhadap suatu fenomena. Selain itu, penelitian kualitatif juga sebenarnya menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk menggambarkan suatu fenomena. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif juga berpedoman kepada paradigma (*pluralistik*) maknanya lebih banyak menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan, lebih baik hasil penelitian karena dapat memberikan rangkaian bukti (*chain of evidences*) yang di perlukan untuk meningkatkan kesahihan internal (*internal validity*) dan kesahihan eksternal (*eksternal validity*) data yang dikumpulkan.

Penulis menggunakan metode ini guna mengingat hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan di kalangan masyarakat luas, dan ilmu pendidikan. Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yaitu peneliti perlu meninjau, mengamati dan mengumpulkan informasi kemudian mengumpulkan serta menggambarannya secara tepat.

3.2 Lokasi Penelitian

Menurut Emzir, lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan (2010:23). Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, yang berjarak 3 jam perjalanan memakai kendaraan dari pusat ibu kota. Penulis memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena di tempat ini ada kesenian yang akan diteliti. Di samping itu juga lokasi ini adalah tanah kelahiran penulis sehingga bisa mempermudah penulis dan tidak terlalu banyak menggunakan biaya pada saat

penelitian. Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat setempat khususnya generasi muda mendapat motivasi untuk belajar, mempelajari, memperdalam, bahkan menyanjikan dan mengembangkan kesenian lagu Lagu Nyanyian *Menidou Budak* di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (2010:173). Sedangkan Populasi menurut Sugiyono dalam Iskandar adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (2009 : 57). Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan populasi 3 orang yaitu Suparni, Wery Zakariah, dan Syamsidar sebagai masyarakat asli Desa kuala tolam yang masih tahu tentang kesenian daerah nyanyian menidou budak ini.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang didapat dalam penelitian ini adalah data adalah data primer dan primer dan skunder. Menurut Haris Herdiansya (2014:8) Data adalah salah satu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggung jawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode atau instrument pengumpulan data.

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiono, data primer adalah sumber data yang langsung memberi data-data yang diambil oleh peneliti di lapangan dengan menggunakan berbagai teknik

seperti: wawancara, partisipasi dan pengamatan langsung pada pengumpulan data (2010:225).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dengan mengadakan tinjauan langsung lapangan dan wawancara secara langsung dari responden yakni wawancara kepada Weri Zakariah sebagai seorang seniman sekaligus sebagai seorang guru vokal di desa kuala tolam. Suparni, Darmi dan Syamsidar sebagai narasumber yang masi menyanyikan lagu Nyanyian *Menidou Budak* Di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Sementara pengamatan penulis lakukan dengan cara mengamati langsung bagaimana bentuk warna dan motif serta nilai cerita dalam lagu Nyanyian *Menidou Budak* dengan mendokumentasikan menggunakan kamera.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Iskandar, data skunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Sumber data skunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah penelitian (2008:77).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pegumpulan data merupakan suatu yang hal yang penting dalam penelitian dalam penelitian, karena ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk penelitiannya. Menurut Sudaryono (2016:75) pengumpulan data

dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa

3.5.1 Teknik Observasi

Safrizal menyatakan bahwa teknik Observasi adalah teknik yang dipergunakan untuk mencermati dan menyaksikan secara langsung ke objek penelitian, observasi yang dimaksud bukan sekedar mengamati, akan tetapi mengamati secara cermat, dengan jalan melaksanakan secara sistematis dan objektif (2009:19). Sedangkan Iskandar menyatakan bahwa, observasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, dimana peneliti berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dengan subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat, mendalam dan terfokus terhadap subjek penelitian, baik dalam suasana formal maupun santai (2008:76).

Husaini Usman juga menyatakan, observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi teknik pengumpulan data apabila: i) sesuai dengan tujuan penelitian, ii) direncanakan dan dicatat secara sistematis, iii) dapat dikontrol keandalannya (*reliabilitasnya*) dan kesahihannya (*validitasnya*) (1995:54). Dari penjelasan di atas, Observasi yang penulis gunakan ialah observasi non partisipasi. Penulis menggunakan teknik ini karena penulisan ingin mengamati Sistem Perwarisan dan bentuk Lagu Nyanyian *Menidou Budak* dan tidak perlu menguasai objek secara keseluruhan. Menurut Sugiyono dalam Bambang Haryono, observasi non partisipasi ialah observasi yang tidak melibatkan

peneliti secara langsung pada sesuatu yang ditelitinya dan peneliti hanya sebagai pengamat independent (2008:204).

Penulis tidak terlibat dalam lagu Nyanyian *Menidou Budak*, penulis hanya mengobservasi Bagaimana Sistem Perwarisan Nyanyian *Menidou Budak* dan mengamati bentuk lagu Nyanyian *Menidou Budak* lalu unsur-unsur musik apa sajakah yang terdapat di dalam lagu Nyanyian *Menidou Budak* yaitu berupa: instrument musik, irama/ritme, melodi, tempo, birama, dinamika, dan ekspresi.

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Iskandar, teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrument yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang terbatas. Untuk memperoleh data yang memadai sebagai *cross cek*s, seorang peneliti dapat menggunakan beberapa teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian (2008:217). Sedangkan menurut Husaini Usman, wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer* sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interview* (1995:57).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara *berstruktur*, penulis menggunakan teknik ini karena penulis ingin pada saat wawancara berlangsung penulis lebih merasa nyaman dalam melakukan pertanyaan karena teknik ini memiliki kelebihan yaitu bisa mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden serta bisamengatur jalannya wawancara agar pada saat wawancara berlangsung tidak keluar

dari permasalahan yang telah di tentukan oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan pernyataan Iskandar bahwa didalam wawancara terstruktur, pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti. Biasanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada responden telah ditentukan jawaban-jawabannya (2008:217).

Dalam penelitian ini penulis juga berdialog atau bertanya secara langsung kepada narasumber yang mengetahui tentang kesenian lagu *Nyanyian Menidou Budak* sekaligus orang yang terlibat langsung dalam menyanyikan lagu *Nyanyian Menidou Budak* dan sebagai masyarakat Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan, yaitu Weri Zakariah, Suparni, Syamsidar, dan Darmi. Penulis memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber yaitu tentang tanggapan masyarakat tentang tradisi lagu *Nyanyian Menidou Budak* yang terkait hubungannya dengan fungsi lagu *Nyanyian Menidou Budak* di dalam masyarakat, dan bentuk komposisi Musik dalam lagu *Nyanyian Menidou Budak* Kemudian penulis mencatat hasil wawancara dan membuat rangkuman yang sistematis terhadap hasil wawancara agar tidak lupa bahkan hilang, karena wawancara dilakukan secara langsung dan terbuka, kerana jawaban yang diinginkan dari narasumber tidak terbatas. Pertanyaan yang diajukan penulis kepada narasumber berada di lampiran belakang.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Iskandar, teknik dokumentasi merupakan penelahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto,

rekaman kaset. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian (2008:219).

Dalam teknik ini, penulis menggunakan alat-alat antara lain: kamerahandycam, ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Gambar-gambar yang diambil penulis antara lain: penyanyi dan properti di dalam lagu Nyanyian *Menidou Budak*.. Kemudian penulis juga mengambil foto pertunjukan lagu Nyanyian *Menidou Budak* yang di lakukan di dalam ruangan sebagai sampel penelitianmulai dari awal sampai dengan berakhirnya pertunjukan lagu tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Iskandar berpendapat, Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya (2008 : 220).

Menurut Miles dan Huberman dalam Iskandar menyatakan bahwa, Analisis data kualitatif adalah tentang bagaimana mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, maka penulis menganalisis dan menginterpretasikan data. Karena penelitian bersifat kualitatif, maka analisis data berlangsung mulai dari awal penelitian sampai penelitian berakhir yang dituangkan dalam laporan penelitian yang dilakukan secara simultan dan terus-menerus. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran

data dilakukan dengan mengacu pada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan penelitian (2008 :221).

Selanjutnya Sugiyono dalam Iskandar juga mengatakan bahwa, Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistimatis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (2008:221).

Secara umum, Analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut, yaitu:

1. Reduksi Data
2. Melaksanakan Display atau Penyajian Data
3. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi

Dari uraian-uraian di atas, maka penulis menggunakan analisis data dengan tahapan sebagai berikut, yaitu; Pertama, penulis mengumpulkan data penelitian dengan menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Kedua, penulis menganalisis data penelitian untuk disusun secara sistimatis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab masalah yang diteliti. Dan yang ketiga yaitu yang terakhir, penulis menyimpulkan data, namun penulis masih berpeluang untuk menerima masukan, dalam artian penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksikan kembali.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Menurut Iskandar bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keasihan/validitas dan keterandalan/relibilitas (2009:228). Dan memiliki beberapa tahapan tentang keabsahan data sebagai berikut:

1) Menjamin keabsahan data

- a) Desain penelitian dibuat secara baik dan benar
- b) Fokus penelitian tepat
- c) Teknik pengumpulan data yang sesuai dan fokus pada permasalahan penelitian
- d) Analisis data dilakukan secara benar

2) Keabsahan

a) Keabsahan Internal

Berupa perpanjangan keikutsertaan penelitian di lapangan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, analisis kasus negatif, diskusi, tersedianya referensi-referensi.

b) Keabsahan Eksternal

Merupakan persoalan empiris bergantung dengan kesamaan konteks, untuk dapat orang lain memahami temuan penelitian maka peneliti bertanggung jawab menyediakan laporan deskripsi yang rinci, jelas, sistematis, empiris.

3) Keterandalan

Maksudnya adalah menguji dan tercapai keterandalan atau reliabilitas data penelitian. Jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah

yang sama di ulang penelitiannya, dalam suatu kondisi yang sama dan hasil esensialnya sama, maka dikatakan memiliki reabilitas yang sama.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1. Temuan Umum

4.1.1. Letak Geografis

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala desa Kuala Tolam, maka diperoleh data bahwa wilayah Desa Kuala Tolam memiliki luas wilayah 85,95 Km² (1 Km² = 100 H), dan memiliki luas hutan Desa 3 Km² (1 Km²+100 H).

Desa Kuala Tolam merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Pelalawan Kabupaen Pelalawan. Letak wilayah Desa Kuala Tolam dapat dilihat sebagai berikut :

1. Utara : Kabupaten siak
2. Selatan : Kecamatan Bunut
3. Barat : Kecamatan Pelalawan
4. Timur : Desa Rangsang

(Keterangan Gambar 1 : Peta Wilayah Desa Kuala Tolam)



Sebelum terbentuknya desa Kuala Tolam, dikenal Pekan Tua yang terdiri dari dua suku kata Pekan dan Tua, Pekan berarti Pasar bagi pedagang-pedagang dan Tua berarti tertua. Pasar tertua yang berada dipinggir sungai kampar, pada saat itu Pekan Tua dikenal juga dengan satu kepemimpinan kerajaan yang disebut dengan kerajaan Pekan Tua yang dipimpin oleh seorang Raja yang bernama Sultan Mahmudsyah yang berasal dari Raja Malaka (malaysia). Sampai lah Beliau Wafat di pekan tua dengan massa kepemimpinannya tahun 1824-1828. Dengan wafatnya beliau maka kerajaan Pekan Tua diambil alih oleh Kerajaan Pelalawan.

Selanjutnya beberapa tahun kemudian masyarakat yang ada pada saat itu memenuhi syarat berdirinya desa, secara bersama-sama mereka membentuk desa pada tahun 1943 yang diberi nama Kuala Tolam yang dipimpin oleh seorang penghulu yang

bernama Tunggal (Pak Tunggal). Menurut sejarah yang diketahui ditengah-tengah Desa tersebut terdapat sebuah sungai kecil yang belum diketahui nama dari sungai tersebut.

Pada saat sebelum menjadi suatu desa, pada masa itu ada pedangan berasal dari Aceh yang keluar masuk berjualan melalui sungai tersebut. Pada saat itu, berlabuhlah pedagang tersebut ditepi muara sungai sambil memasak, terjatuhlah perlengkapan memasak tersebut kedalam muara sungai tersebut yang disebutnya Talam. Semenjak kejadian tersebut maka sungai tersebut disebutnya dengan Muara Talam. Kemudian setelah menjadi Desa/kampung oleh pemimpinnya pada saat itu kalimat Muara Talam diperbarui menjadi Kuala Tolam, dalam artian Muara sama artinya dengan Kuala akhir dari aliran Sungai, lalu Talam menjadi Tolam. Dengan begitu disebutlah desa/kampung tersebut Kuala Tolam sampai saat ini. Dengan perjalanan waktu dan perkembangan desa Kuala Tolam dengan menyesuaikan peraturan pemerintah Desa Kuala Tolam semakin berkembang maka pemimpinnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka silih berganti dengan masa jabatannya.

4.1.2. Keadaan Penduduk, Agama, Pendidikan, dan Kebudayaan

4.1.2.1 Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Kuala Tolam pada umumnya masih merupakan penduduk asli, hanya saja merupakan penduduk pendatang kemudian menetap dan membaur dengan penduduk asli. di Desa Kuala Tolam terdiri dari beberapa suku yaitu suku melayu, Domo, Bono, dan Peliang. Sedangkan kaum pendatang terdiri dari suku Jawa dan Batak, akan tetapi jumlah mereka kecil.

Berdasarkan data demografis (penduduk) maka desa Kuala Tolam pada tahun 2000/2021 adalah 1.121 jiwa, yang terdiri dari 320 KK, jumlah penduduk dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL I
JUMLAH PENDUDUK DESA KUALA TOLAM MENURUT JENIS KELAMIN
2020/2021

NO	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-laki	578
2	Perempuan	543
	Jumlah	1,121

Sumber data : Kantor Kepala Desa Kuala Tolam tahun 2020/2021.

Dari tabel diatas dapat diketahui keadaan penduduk Desa Kuala Tolam menurut jenis kelamin, jumlah laki-laki lebih banyak dari pada perempuan.

TABEL II
JUMLAH PENDUDUK DESA KUALA TOLAM MENURUT KELOMPOK UMUR
TAHUN 2020/2021

NO	Kelompok Umur	Jumlah
1	Balita	111
2	1-4 Tahun	137
3	5-14 Tahun	210

4	15-39 Tahun	223
5	40-64 Tahun	356
6	65 Tahun Keatas	84
	Jumlah	1121

Sumber data : Kantor Kepala Desa Kuala Tolam Tahun 2020/2021.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kelompok umur yang paling banyak adalah umur 40-64 tahun berjumlah 356 jiwa, sedangkan yang paling sedikit adalah umur 65 Tahun Keatas berjumlah 84 jiwa.

TABEL III

**JUMLAH PENDUDUK DESA KUALA TOLAM MENURUT MATA PENCARIAN
TAHUN 2020/2021**

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	368
Nelayan	175
Buruh Tani/Nelayan	356
Buruh Pabrik	45
Pegawai Negri Sipil (PNS)	15
Pegawai swasta	16
Wiraswasta	25
Bidan/perawat	2

Sumber data : Kantor Kepala Desa Kuala Tolam 2020/2021.

4.1.2.2 Agama

Pada dasarnya agama dan keyakinan merupakan unsur-unsur penting yang dianut oleh masyarakat dalam kehidupan manusia merupakan keragaman bangsa Indonesia, sehingga tidak diabaikan. Untuk itu masyarakat dituntut untuk mengamalkan ajaran agama Islam dengan sesungguhnya dan mengaplikasikannya ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar kehidupan beragama dalam masyarakat menjadi baik dan sempurna. Sebagai masyarakat yang agamanya menghendak nilai-nilai agama yang luhur dan universal dapat dijiwai dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.

Masyarakat Desa Kuala Tolam secara keseluruhan memeluk agama Islam, sekalipun dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tidak sepenuhnya menjalankan syariat Islam, namun agama Islam telah dirasakan sebagai kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena masyarakat Desa Kuala Tolam 100% beragama Islam, maka tersedianya tempat-tempat ibadah dan tempat kegiatan keagamaan 1 buah mesjid dan 4 buah musholah dan surau.

TABEL IV

**JUMLAH PENDUDUK DESA KUALA TOLAM MENURUT AGAMA YANG
DIANUT TAHUN 2020/2021**

NO	Agama	Laki-Laki	Perempuan
1	Islam	569	538
2	Kristen	9	5
3	Khatolik	-	

4	Hindu	-	
5	Budha	-	
	Jumlah	578	543

Sumber data : Kantor kepala Desa Kuala Tolam Tahun 2020/2021.

4.1.2.3 Pendidikan

Masyarakat merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang tinggi dapat dijadikan indikator tingginya kualitas penduduk suatu daerah. Melalui pendidikan, bangsa ini mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki rasa percaya diri untuk bersanding dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Dengan tingginya kualitas penduduk dalam bidang pendidikan, maka lebih pula dalam pencapaian kemajuan dalam segala aspek kehidupan.

Masalah pendidikan di Desa Kuala Tolam belum mencapai tahap memandai, dibandingkan dengan masyarakat yang lebih maju, malah banyak terdapat anak-anak yang putus sekolah. Umumnya anak-anak yang putus sekolah bukan hanya sekedar hanya faktor ekonomi orang tua yang kurang mampu, akan tetapi disebabkan kurangnya motivasi dan pendidikan orang tua mereka. Untuk itu melihat data yang jelas tentang tingkat pendidikan di Desa Kuala Tolam dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL V

JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TAHUN 2020/2021

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Paud/TK	42

2	Sekolah Dasar/Sederajat	164
3	SMP	72
4	SMA	49
5	Akademik/Perguruan Tinggi	10

Sumber data : Kantor kepala Desa Kuala Tolam Tahun 2020/2021.

TABEL VI

SARANA PENDIDIKAN FORMAL DESA KUALA TOLAM TAHUN 2020/2021

No	Lembaga Pendidikan	Status		Jumlah
		Negeri	Swasta	
1	PAUD/TK	-	2	2
2	SD	2	-	3
3	SMP	1	-	1
4	SMA	-	-	-

Sumber data : Kantor Kepala Desa Kuala Tolam Tahun 2020/2021.

4.1.2.4 Kebudayaan

Menurut koentjaraningrat (2009:144) kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil kerja manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia yang dilakukan dengan belajar. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa semua tindakan manusia adalah “kebudayaan” karena tidak semua tindakan manusia dalam suatu masyarakat perlu dibiasakan dengan belajar, akan tetapi beberapa tindakan naluri, beberapa refleksi, beberapa tindakan akibat psikologi atau kelakuan membabi buta. Bahkan beberapa tindakan manusia yang merupakan kemampuan naluri yang

terdapat dalam gen bersama kelahirannya (seperti makanan, minuman, atau berjalan dengan kedua kakinya) juga dirombak olehnya menjadi tindakan kebudayaan.

Sebagaimana diketahui bahwa kebudayaan adalah hasil cipta, karya, dan rasa manusia oleh karenanya kebudayaan mengalami perubahan dan perkembangannya sejalan dengan manusia. Perkembangan tersebut dimaksud untuk kepentingan manusia sendiri karena kebudayaan diciptakan oleh dan untuk manusia. Mengenai kebudayaan yang ada di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan memiliki berbagai macam kebudayaan atau tradisi yaitu :

1. Ritual Semah
2. Tradisi Nikah Kawin
3. Tradisi Aqiqah Anak
4. Tradisi Mandi Belimau

4.1.2.4.1 Adat Istiadat

Menurut UU. Hamidy (2006:71) adat adalah buah pikir leluhur manusia yang piawai, yang kemudian berperan untuk mengatur lalu lintas pergaulan kehidupan manusia. Meskipun adat yang diadatkan merupakan seperangkat norma dan sanksi hasil gagasan leluhur yang bijaksana, tetapi sebagai karya manusia tetap berubah oleh ruang dan waktu serta selera manusia dalam zamannya. Itulah sebabnya meskipun adat rancangan leluhur ini dipelihara, tetap terbuka peluang untuk disisipi, ditambah dan dikurangi, agar dapat menjawab tantangan kehidupan masyarakat.

Dalam kehidupan masyarakat terdapat ragam, corak dan bentuk adat istiadat yang berkembang sebagai salah satu warisan budaya. Adat istiadat merupakan warisan

budaya. Kehidupan manusia tidak lepas dari adat istiadat yang ada dalam masyarakat dimana ia tinggal. Lingkungan manusia merupakan unsur yang kuat memberi corak dan warna perilaku seseorang dalam hubungannya dengan manusia lain. Adat istiadat sebagai salah satu produk masyarakat merupakan norma-norma yang mengatur tatanan kehidupan di antara sesama manusia bahkan terkadang dalam masyarakat adat dipertahankan dan berlanjut. Dari satu generasi ke generasi berikutnya. Yang nilai-nilai tersebut menyebabkan munculnya satu warna budaya masyarakat. Sehingga tradisi maupun adat itu menjadi identitas dari suatu masyarakat.

Berdasarkan teori di atas, maka disimpulkan bahwa adat istiadat merupakan pola kelakuan, pola aturan atau sebuah kaidah-kaidah yang telah disepakati bersama dalam masyarakat dan transmisi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawam Kabupaten Pelalawan memiliki adat istiadat diantaranya adalah :

1. Ritual Semah, merupakan Ritual yang ada di dalam masyarakat melayu di Kuala Tolam, Ritual Semah dilakukan apabila ada warga yang meminta untuk melakukan sesemahan seperti untuk pengobatan orang sakit, atau ingin membuka lahan dan untuk hal-hal yang bersangkutan dengan roh-roh jahat. Ritual Semah dilakukan di tempat yang telah ditetapkan oleh bomo (dukun) yang dianggapnya itu tempat yang sakral.
2. Tradisi Nikah Kawin, dalam tradisi ini masyarakat di desa Kuala Tolam mengikuti tata cara adat melayu dan dikarenakan Desa Kuala Tolam merupakan etnis suku melayu. Tradisi Nikah biasanya dimulai dengan acara perunanan, malam berinai, ijab dan qabul, tepuk tepung tawar, dan acara resepsi.

3. Tradisi Aqiqah Anak, tradisi ini biasanya dilakukan apabila ada anak yang sudah berusia tujuh hari, maka anak tersebut harus diaqiqah. Tradisi aqiqah ini ditandai dengan pemotongan kambing atau sapi sebagai tanda mempunyai orang tua dari si anak untuk mendoa dan mengikuti sunah Rasulullah.
4. Tradisi Mandi Belimau, tradisi ini biasanya dilakukan pada saat ingin menyambut bulan suci Ramadhan. Dimana Tradisi Mandi Belimau ini ditandai dengan melakukan mandi bersama-sama dengan seluruh masyarakat.

Dalam kehidupan masyarakat di Desa Kuala Tolam juga memiliki beberapa sebutan nama-nama yang digunakan oleh masyarakat Desa Kuala Tolam yaitu:

1. Panggilan Sehari-hari

A. Panggilan Sehari-hari dalam Keluarga

1. Orang yang lebih tua
 - Kakek dipanggil sebutan “AKI/UWO”
 - Nenek dipanggil dengan sebutan “Uwan”
 - Orang Tua “Bapak” dipanggil dengan sebutan “Ayah”
 - Orang Tua “Ibu” dipanggil dengan sebutan “Mak”
 - Kakak
 1. Yong
 2. Ata
 3. Abang
 4. Ntey
 5. Andak

B. Panggilan Sehari-hari dalam masyarakat

1. Orang yang lebih tua

- Sebaya dengan Kakek dipanggil Atok
- Sebaya dengan Nenek dipanggil Uwo/Wo
- Sebaya dengan Bapak dipanggil Uwak
- Sebaya dengan Ibu dipanggil Encik
- Sebaya dengan kakak laki-laki dipanggil Abang

2. Periparan

- Ipar laki-laki dipanggil Abang
- Ipar perempuan dipanggil kakak
- Pangilan sayang
 1. Untuk anak laki-laki dipanggil dengan panggilan “Atan”
 2. Untuk anak perempuan dipanggil dengan panggilan “ Gebot”

3. Persukuan

Di Desa Kuala Tolam juga terdiri dari beberapa suku, yang dipimpin oleh ketua suku masing-masing seperti desa-desa lain yang ada di Kecamatan Pelalawan seperti :

- Suku Peliang
- Suku Bono
- Suku Melayu
- Suku Bomo

4.1.2.4.2 Kesenian Tradisional

Seni tradisional adalah seni yang mewariskan turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya, dimana seni tradisional mempunyai ciri dan karakteristik yang khas

masing-masing kebutuhan dan daerahnya sendiri. Adapun kesenian yang terdapat di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan adalah :

1. Silat, silat mempunyai arti dan peran penting dalam kehidupan masyarakat Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan, karena didalam silat terdapat pelajaran-pelajaran untuk membangkitkan semangat hidup. Sebagaimana diketahui bahwa didalam silat tersapat unsur-unsur yang sejalan dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Dalam masyarakat melayu silat digunakan atau berfungsi sebagai penyambut rombongan mempelai laki-laki sebagai pembuka pintu jika ada acara pernikahan.
2. Berzanji/Marhaban, yaitu sebuah syair yang diucapkan dalam bentuk sebuah nyanyian yang dicapkan dalam lafaz kalimat memuji keagungan Nabi Muhammad SAW, yang biasa dibawakan ketika acara-acara seperti pernikahan, khitanan, Aqiqah, di Desa Kuala Tolam.
3. Bebano, yaitu salah satu musik yang terdapat di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan, musik dari Bebano ini sering dibawakan pada saat acara seperti malam sebelum melakukan akad atau ijab qabul, dan khitanan.
4. Rebana, juga termasuk salah satu musik di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan, Rebana ini dibawakan pada saat acara malam berinnai, Maulid Nabi dan acara-acara rohani.

4.2 Penyajian Data

4.2.1. Bentuk Lagu Nyanyian *Menidou Budak* Di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Untuk membahas permasalahan bagian pertama tentang bentuk lagu Nyanyian *Menidou Budak* di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, maka penulis menggunakan teori Karl-Edmund Prier SJ yang mengatakan bahwa, bentuk lagu atau disebut juga bentuk bait (*lied form*) adalah suatu kesatuan utuh dari satu atau beberapa kalimat dengan penyajian meyakinkan (1996:4). Bentuk lagu dapat dilihat dari kalimat-kalimat yang terdapat dalam lagu tersebut. Menurut jumlah kalimat, maka bentuk dapat dibedakan menjadi beberapa bagian (i) Bentuk lagu satu bagian dengan satu kalimat saja, (ii) Bentuk lagu dua bagian dengan dua bagian kalimat yang berlainan, (iii) Bentuk lagu tiga bagian dengan tiga kalimat yang berbeda (1996:5).

Berdasarkan teori bentuk lagu di atas, diketahui bentuk kalimat pada lagu Nyanyian *Menidou Budak* Desa Kuala Tolam Melalui Notasi:

Nyanyian Menidou Budak

Notasi: Ilham Fikri

A

Voice

1

4

nak-gu guo - gu-gou lah nang-ko o-o - ja-ngan-di tim-po si-an-teing - pa-gho - nak-ti-

5

Voice

5

dou-ti-dooou-lah-ma - to - ja-ngan-di-konang-0 - ghang-yang-ja- ou

9 B

Voice

9

el - la-allah - hu - la-la-illah-la-la-ha-eil - la-illah - hu-la - i - la - la-ha-eil - a -

13

Voice

13

llah-na-bi-mu - ha-mat - da-ra-sul-a - llah sapu-ta-ngan - ja-tou-ke-

17

Voice

17

la-ma-a-n - ti - bo-di-la-man-be-i-si - bu-ngo - bu kan-lah-maen-celako-tang ngan

21

Voice

21

ti - bo-di-bara-ang0a - ang - ya-ng-pu - nyo el - la-allah - hu-

25

Voice

25

la-la-illah-la-la-ha-eil - la-illah - hu-la - i - la - la-ha-eil - a - llah-na-bi-mu - ha-

29

Voice

29

mat - da-ra-sul-a - llah nak-nan-dung - ra-ja-se - le- m-a-n

33

Voice

33

du-duk-ditingkap-me lam bai - a - ng - in ka laulah rindu-pan-dang keja - lan -

36

Voice

36

di - situ to-m-pat-ki - to - be-m-a - in el - la-allah - hu-

2

40

Voice



la - la - illah - la - la - ha - eil - la - illah - hu - la - i - la - la - ha - eil - a -

43

Voice



llah - na - bi - mu - ha - mat - da - ra - sul - a - llah

Notasi 1. Kalimat lagu Nyanyian Menidou Budak Desa Kuala Tolam
 (Dokumentasi Ilham Fikri)

Lirik Lagu Nyanyian Menidou Budak

“Nyanyian Menidou Budak”

“Nak gugou-gugoulah nangko

Jangan di timpo si anteing pagho

Nak tidou-tidoulah mato

Jangan di konang oang yang jaou”

“El la allah hula ila ha illalah

Hula illla la ha il lallah

Nabimuhammad darasul lulllah”

“Sapu tangan campak kelaman

Tibo di laman beisi bungo

Bukanlah maen celako tangan

Tibo di barang oang yang punyo”

“El la allah hula ila ha illalah

Hula illla la ha il lallah

Nabimuhammad darasul lulllah”

“Nak nandung raja selemam

Duduk ditingkap melambai angin

Kalau lah rindu pandang kelaman

Disitu tompat kito bermain

“El la allah hula ila ha illalah

Hula illla la ha il lallah

Nabimuhammad darasul lulllah”

4.2.1.1 Deskripsi Lagu

Menurut hasil observasi penulis, lagu Nyanyian *Menidou Budak* bentuk lagunya adalah bentuk lagu satu bagian yang terdiri dari melodi A (pada birama 1-17) yang sekaligus berperan sebagai tema dalam lagu tersebut. Namun karena terdapat perulangan sebanyak 8 kali pada kalimat/syair berbeda, maka kodenya dapat di tulis A1-A2-A3-A4-A5-A6-A7-A8-9. Dalam lagu tersebut tidak terdapat kontras atau corak melodi yang bertentangan dengan tema, karena bagian A2-A3-A4-A5-A6-A7-A8-9 pada syair lagu merupakan bentuk perulangan dai A1.

Menurut M. Soeharto tema merupakan satuan melodi yang terdapat pada awal lagu. Disini kita jumpai pokok pengenalan kita terhadap lagu tersebut. Perananya dalam lagu cukup besar, karena pencipta lagu sering kali menempatkan klimaks ungkapanya pada bagian ini (1986:39). Hal ini sama dengan hasil wawancara penulis kepada Weri Zakariah yaitu:

“yang sodapnyo pado lagu ini itu-itu ajo yang kan di ulang sampai abisnyo yang ponteing awak hafal semuo pantun-pantun dalam lagu ni”.

Terjemahan:

Yang enaknyanya pada lagu ini itu-itu sajanya yang akan di ulang sampai abisnya yang penting kita hapal semua pantun-pantun dalam lagu ini. (Wawancara 19 mei 2021)

Dalam Penelitian ini, yang dilakukan penulis untuk mengawali kegiatan menganalisis adalah dengan mendengarkan lagu Nyanyian *Menidou Budak* Desa Kuala Tolam, lalu membuat partitur lagu Nyanyian *Menidou Budak* Desa Kuala Tolam. Berdasarkan partitur lagu yang telah dibuat, maka dapat ditemukan beberapa informasi yang akan membantu penulis dalam melakukan analisis yang lebih mendalam dan detail. Berikut ini adalah informasi yang penulis dapat uraikan.

Lirik lagu diatas menggunakan bahasa melayu di Riau. Jika dilihat dari notasi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa lagu Nyanyian *Menidou Budak* memiliki 2 bagian.

4.2.1.2 Bentuk Lagu Nyanyian Menidou Budak

Menurut (Karl Edmund, Prier SJ, 1996, hal.4) Bentuk lagu adalah suatu kesatuan utuh dari satu atau beberapa kalimat dengan penyajian menyakinkan. Lagu rakyat, lagu daerah, lagu nasional, lagu anak, lagu gereja, hampir selalu memakai bentuk lagu yang terdiri sejumlah kalimat dalam lagu. Menurut Karl-Edmund Prier SJ bentuk lagu berdasarkan jumlah kalimat, maka bentuk lagu dibedakan:

(1) Bentuk lagu satu bagian dengan satu kalimat saja, (2) bentuk lagu tiga bagian dengan tiga kalimat yang berbeda (Karl Edmund, SJ, 1996, hal.5).

Berdasarkan teori bentuk lagu oleh Karl Edmund di atas, diketahui bentuk kalimat pada lagu Nyanyian *Menidou Budak* melalui Notasi:

Nyanyian Menidou Budak

Notasi: Ilham Fikri

A

Voice

nak-gu guo - gu-gou lah nang-ko o-o - ja-ngan-di tim-po si-an-teing - pa-gho - nak-ti-

5

Voice

dou-ti-dooou-lah-ma - to - ja-ngan-di-konang-0 - ghang-yang-ja- ou

9 B

Voice

el - la -allah - hu - la -la-illah-la -la-ha-eil - la -illah - hu-la - i - la - la-ha-eil - a -

13

Voice

llah - na-bi-mu - ha - mat - da-ra-sul - a - llah sapu-ta-ngan - ja-tou-ke-

17

Voice

la-ma-a-n - ti - bo-di-la-man-be-i-si - bu-ngo - bu kan-lah-maen-celako-tang ngan

21

Voice

ti - bo-di-bara-ang0a - ang - ya-ng-pu - nyo el - la -allah - hu-

25

Voice

la -la-illah-la -la-ha-eil - la -illah - hu-la - i - la - la-ha-eil - a - llah-na-bi-mu - ha-

29

Voice

mat - da-ra-sul - a - llah nak-nan-dung - ra -ja-se - le - m-a-n

33

Voice

du-duk-ditingkap-me lam bai - a - ng - in ka laulah rindu-pan-dang keja - lan -

36

Voice

di - situ to-m-pat-ki - to - be-m - a - in el - la -allah - hu-

2

40
Voice la - la - illah - la - la - ha - eil - la - illah - hu - la - i - la - la - ha - eil - a -

43
Voice llah - na - bi - mu - ha - mat - da - ra - sul - a - llah

Notasi 2. Bagian lagu Nyanyian *Menidou Budak* Desa Kuala Tolam
(Dokumentasi Ilham Fikri)

Dari notasi di atas dijelaskan bahwa dalam kalimat lagu terdiri lagu dari 2 bagian yaitu A dan B. Pada lagu Nyanyian *Menidou Budak* Desa Kuala Tolam ini terdiri dari Frase *anteseden* (kalimat tanya) yang merupakan frase awal, terdiri dari 8 birama yaitu terdapat pada birama 1 sampai birama 4 ketukan empat. Sedangkan Frase *Konsekwen* (Kalimat Jawab) yang merupakan lanjutan terdiri dari birama 4 ketukan tiga sampai birama 5 ketukan pertama pertama.

Pada lagu Nyanyian *Menidou Budak* Desa Kuala Tolam bagian B, terdiri dari frase *anteseden* (Kalimat tanya) yang merupakan frase awal, terdiri dari 4 birama yaitu terdapat pada birama 1 sampai 4 ketukan 2. Sedangkan Frase *Konsekwen* (Kalimat Jawab) yang merupakan lanjutan dari birama 4 pada ketukan ke tiga sampai birama 5 ketukan pertama.

Berdasarkan dari analisis bentuk lagu di atas, maka lagu nyanyian *Menidou Budak* ini termasuk ke dalam bentuk lagu dua bagian. Artinya dalam sebuah lagu ini termasuk memiliki 2 kalimat dalam 1 periode. hal ini diperkuat dengan pendapat (Karl Edmund, Prier SJ, 1996,hal.10) bentuk lagu dua bagian terdiri dari dua kalimat yang berlainan. Bentuk dua bagian ini paling banyak dipakai dalam musik sehari-hari (lagu anak-anak, lagu Daerah, lagu pop, lagu instrumental untuk iringan tari dan lain-lain). Bentuk lagu dua bagian ini terdiri dari dua kalimat yang berlainan. Bila sebuah kalimat

atau frase di ulang (dengan variasi) seperti dalam lagu padamu negri, maka syarat ini belum terpenuhi. Kalimat A dan Kalimat B tidak harus sama panjangnya. Untuk membawakan sebuah lagu yang berbentuk lagu dua bagian, hendaknya diperhatikan kontras di antara dua kalimat lagu yang perlu dicari secara teliti karena ia menentukan pola pembawaan.

4.2.1.3 Kalimat A

Menurut (Karl Edmund, Prier SJ, 1996, Hal. 2) kalimat musik adalah bagian dari lagu yang biasanya terdiri dari 4-8 birama. Kalimat musik terbentuk dari sepasang frase dan dua kalimat musik akan membentuk lagu. Kalimat musik merupakan suatu kesatuan musik dan kalimat-kalimat musik dapat disusun dengan memakai bermacam-macam bentuk yang paling banyak dipakai dalam membentuk lagu.

Periode merupakan gabungan dua frase atau lebih dalam sebuah wujud yang bersambung sehingga bersama-sama membentuk sebuah unit seksional. Dalam kalimat atau periode, frase yang terdapat dalamnya bisa dibentuk dari frase anteseden, ataupun frase Konsekwen.

Kalimat A terdiri dari 8 birama, dengan frase tanya 4 birama dan frase jawab 5 birama. Perhatikan birama berikut ini:

Nyanyian Menidou Budak

Notasi: Ilham Fikri

A

Frase anteseden (Kalimat tanya)

Voice

2. sebuah motif terdiri dari setidaknya-tidaknya dua nada atau paling banyak memenuhi 2 ruang birama. bila ia memenuhi 1 hitungan saja, ia disebut motif atau motif figurasi.

3. nada-nada diantara nada akhir motif yang satu dan awal motif yang berikut disebut nada jembatan yang tidak begitu penting.

4. bila berapa motif berkaitan menjadi satu kesatuan, maka tumbuhlah motif panjang yang secara ekstrim dapat memenuhi seluruh pertanyaan atau seluruh jawaban.

5. Motif yang satu memancing dengan motif yang lain, yang sesuai dengan demikian musik nampak sebagai suatu proses sebagai suatu pertumbuhan.

6. Setiap motif diberi suatu kode, biasanya mulai dengan 'm' motif berikut disebut 'n' dan sebagainya. Setiap ulangan motif dengan perubahan sedikit diberi kode 'm1', 'm2', 'm1', 'n2', dan sebagainya.

Dari penjelasan Prier diatas dapat dilihat motif pada kalimat A dalam lagu Nyanyian *Menidou Budak* dibawah ini:

Nyanyian Menidou Budak

Notasi: Ilham Fikri

Notasi 4. Motif Kalimat A lagu Nyanyian *Menidou Budak* Desa Kuala Tolam (Dokumentasi Ilham Fikri)

Keterangan:

M= Motif asli

N,O,P,Q,R= Motif baru

4.2.1.3.2 Frase Kalimat A

Kalimat (Frase) menurut Karl Edmund, Prier SJ, 1996, hal. 2), menyatakan Frase adalah sejumlah ruang birama (biasanya 8 atau 16 birama), biasanya sebuah kalimat musik/periode terdiri dari dua kalimat /frase yaitu kalimat pertanyaan *Frase asnteseden*, dan kalimat jawaban/*Frase counsequen*. Berikut Frase lagu Nyanyian Menidou Budak. Kalimat A terdiri dari 8 ruang birama, dengan frase tanya 4 birama dan frase jawab 5 ruang birama. perhatikan notasi dibawah ini.

Nyanyian Menidou Budak

Notasi: Ilham Fikri

A Frase 1 Frase 2

Voice nak-gu guo - gu-gou lah nang-ko o-o - ja-ngan-di tim-po si-an-teing - pa-gho - nak-ti-

5 dou-ti-dooou-lah-ma - to - ja-ngan-di-konang-0 - ghang-yang-ja- ou

Notasi 4. Frase Kalimat A lagu Nyanyian Menidou Budak Desa Kuala Tolam (Dokumentasi Ilham Fikri)

4.2.1.2.3 Kalimat Lagu A

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (2017:2) Kalimat pada sebuah lagu biasanya terdiri dari 8 hingga 16 birama yang merupakan suatu kesatuan. biasanya kalimat pada sebuah lagu terdiri dari 2 anak kalimat yaitu:

- a. Kalimat pertanyaan (Question)

Yaitu awal kalimat atau sejumlah birama (biasanya birama 1-4 atau 1-8 disebut “pertanyaan” atau “Kalimat depan” karena ia biasanya berhenti

dengan nada yang mengambang, maka dapat dikatakan berhenti dengan koma.umumnya disini terdapat akor dominan.kesannya disini Belum selesai,dinantikan bahwa musik dilanjutkan.

b. Kalimat Jawaban

Yaitu bagian kedua dari kalimat (biasanya birama 5-8 atau 9-16) disebut dengan jawaban atau kalimat belakang karena ia melanjutkan pertanyaan dan berhenti dengan titik atau akor Tonika.

Berikut adalah kalimat A Nyanyian menidou Budak Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Nyanyian Menidou Budak

Notasi: Ilham Fikri

A

Voice

nak-gu guo - gu-gou lah nang-ko o-o - ja-ngan-di tim-po si-an-teing - pa-gho - nak-ti-

5

Voice

dou-ti-doooo-lah-ma - to - ja-ngan-di-konang-0 - ghang-yang-ja- ou

Notasi 5. Kalimat A Nyanyian Menidou Budak Desa Kuala Tolam (Dokumentasi Ilham Fikri)

4.2.1.3.4 Tema Kalimat A

Menurut pendapat (Karl Edmund,Prier SJ,1996,2) tema adalah ide-ide pokok yang mempunyai unsur-unsur musical utama pada sebuah komposisi yang masih harus dikembangkan lagi, hingga terbentuknya komposisi secara utuh.

Menurut observasi penelitian tentang tema lagu Nyanyian *Menidou Budak* ini bertemakan tentang seorang ibu yang menidurkan seorang anak di dalam *Buay* hingga anaknya tertidur pulas dan lirik pada lagu Nyanyian *menidou Budak* ini berisikan Motivasi dan nasihat-nasihat agar berbakti kepada orangtua.

Bersadarkan hasil wawancara dengan Pelaku Nyanyian *Menidou Budak* yaitu Suparni:

Kalau tema pada lagu Nyanyian Menidou Budak ini saya mau ceritakan bertemakan seorang ibu yang menidurkan anaknya dengan Menggunakan buay dan pada lirik lagu Nyanyian Menidou Budak ini tu berisikan motivasi dan nasihat-nasihat yang baik agar anak tetap terus berbakti kepada orangtua.(Wawancara 19 mei 2021).

Terjemahan:

Kalau tema pada lagu Nyanyian *Menidou Budak* ini saya mau ceritakan bertemakan seorang ibu yang menidurkan anaknya dengan Menggunakan buay dan pada lirik lagu Nyanyian *Menidou Budak* ini itu berisikan motivasi dan nasihat-nasihat yang baik agar anak tetap terus berbakti kepada orangtua.(Wawancara 19 mei 2021).

Berikut ini adalah tema dari lagu Nyanyian *menidou Budak*.Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Nyanyian Menidou Budak

Notasi: Ilham Fikri

A Tema 1

Voice

5 Tema 1

Voice

**Notasi 6. Tema lagu Nyanyian *Menidou Budak* Desa Kuala Tolam
(Dokumentasi Ilham Fikri)**

4.2.1.3 Kalimat B

Kalimat B terdiri dari 8 ruang birama, dengan Frase tanya (anteseden) tanya 3 ruang birama dan (Konsekwen) terdiri dari 5 birama. Perhatikan notasi Kalimat dibawah ini.

16 B

Frase anteseden (kalimat Tanya)

Voice

el - la - allah - hu - la - la - illah - la - la - ha - eil - la - illah - hu - la - i -

19

Frase konsekwen (Kalimat Jawab)

Voice

la - la - ha - eil - a - llah - na - bi - mu - ha - mat - da - ra - sul - a - llah

Notasi 7. Kalimat B lagu Nyanyian Menidou Budak Desa Kuala Tolam (Dokumentasi Ilham Fikri)

4.2.1.3.1 Motif Kalimat B

Potongan motif-motif pada lagu Nyanyian Menidou Budak adala beberapa motif birama. Kemudian motif-motif tersebut berkaitan menjadi satu kesatuan sehingga memenuhi frase anteseden dan frase konsekwen.perhatikan notasi dibawah ini:

16 B

U V W

Voice

el - la - allah - hu - la - la - illah - la - la - ha - eil - la - illah - hu - la - i -

19

X Y

Voice

la - la - ha - eil - a - llah - na - bi - mu - ha - mat - da - ra - sul - a - llah

Keterangan:

U,V,W,X.,Y= Motif Baru

4.2.1.3.2 frase Kalimat B

Kalimat (Frase) menurut Karl Edmund, Prier SJ, 1996, hal. 2), menyatakan Frase adalah sejumlah ruang birama (biasanya 8 atau 16 birama), biasanya sebuah kalimat musik/periode terdiri dari dua kalimat /frase yaitu kalimat pertanyaan *Frase asnteseden*, dan kalimat jawaban/*Frase counsequen*. Berikut Frase lagu Nyanyian Menidou Budak. Kalimat B terdiri dari 7 ruang birama, dengan frase tanya 3 birama dan frase jawab 5 ruang birama. perhatikan notasi dibawah ini.

Notasi 8. Frase Kalimat B lagu Nyanyian Menidou Budak Desa Kuala Tolam
(Dokumentasi Ilham Fikri)

4.2.1.3.3 Kalimat lagu B

Menurut Karl Edmund Prier SJ (2004:2) kalimat merupakan sejumlah ruang birama (biasanya terdiri dari 8 hingga 16 birama) yang merupakan suatu kesatuan. biasanya kalimat terdiri dari:

1. Kalimat pertanyaan/ kalimat depan

Yaitu awal kalimat atau sejumlah birama (biasanya 1-4 atau 1-8 birama)

Disebut “pertanyaan” atau “kalimat depan” karena biasanya ia berhenti pada nada yang mengembang maka dapat dikatakan berhenti dengan koma yang ada pada umumnya terdapat pada akor dominan yang menimbulkan kesan belum selesai.

2. kalimat jawab / kalimat depan

Kalimat jawab bagian kedua dari kalimat (biasanya 5-8 atau 9-16 birama) disebut ‘jawaban’ atau ‘kalimat belakang’ karena ia melanjutkan ‘pertanyaan’ dan berhenti dengan ‘titik’ atau akor tonika.

Kalimat B pada nyanyian menidou budak Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan provinsi riau terdiri 7 birama, dengan fase antecendes (tanya) 3 berima, dan fase conques (jawab) 5 birama, dari kalimat tanya dan jawab pada kalimat B berarti tidak semetris, dikarenakan umlah kalimat tanya dan kalimat jawab tidak sama. Berikut ini dapat dilihat dari notasi lagu Nyanyian Menidou Budak Desa kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi riau. Dibawah ini.

B Frasse anteseden (Kalimat tanya)

16

Voice

Frase konsekwen (Kalimat jawab)

19

Voice

Notasi 9. Kalimat B Nyanyian *Menidou Budak* Desa Kuala Tolam
(Dokumentasi Ilham Fikri)

4.2.1.3.4 Tema Kalimat B

Tema yang digunakan dalam Kalimat B pada lagu Nyanyian *Menidou Budak* Desa Kuala Tolam ini adalah pengembangan dari Tema A. Berikut ini adalah tema pada Kalimat B pada lagu Nyanyian *Menidou Budak* :

Pengembangan tema 1

16 B

Voice

el - la - allah - hu - la - la - illah - la - la - ha - eil - la - illah - hu - la - i -

Pengembangan tema 1

19

Voice

la - la - ha - eil - a - llah - na - bi - mu - ha - mat - da - ra - sul - a - llah

Notasi 10. Tema Kalimat B Nyanyian Menidou Budak Desa Kuala Tolam (Dokumentasi Ilham Fikri)

Jika dilihat dari partitur di atas Tema yang digunakan dalam Kalimat B pada lagu Nyanyian *Menidou Budak* ini masih menggunakan motif-motif dalam tema kalimat A, hanya motif-motif dari Tema A tersebut dikembangkan lagi di dalam kalimat B ini. Konsep tema berdasarkan lirik yang ada pada lagu kalimat B ini masih menceritakan seorang ibu yang sedang menyanyikan lagu sambil mengayunkan *Buay* untuk menidurkan anaknya.

4.3.1. Sistem Perwarisan Nyanyian Menidou Budak Di Desa Kuala Toalam

Menurut Cavalli-Sforza (dalam Berry, 1999:32) juga Menyatakan, selain sistem perwarisan vertical transmission (perwarisan tegak) terdapat juga perwarisan diagonal transmission (perwarisan miring) yaitu sistem perwarisan yang berlangsung melalui lembaga-lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi atau

pendidikan non formal seperti sanggar-sanggar. diagonal transmission terjadi ketika seorang belajar dari orang dewasa atau lembaga-lembaga (misalnya dalam pendidikan formal di sekolah) tanpa memandang apakah hal itu terjadi dalam budaya sendiri atau budaya lain. Sebagai salah satu dari hasil budaya, Nyanyian Menidou Budak merupakan salah satu objek yang dapat diwariskan.

Menurut Hilman Hadikusuma (jurnal *Meita Djohan OE*, 2010:880) bahwa hukum waris adat adalah hukum adat yang memuat garis-garis ketentuan tentang sistem, asas-asas waris, tentang warisan, serta bagaimana warisan itu dialihkan penguasaan dan pemiliknya dari pewaris kepada waris.

Menurut Abdul Wahid (2017:62) bahwa Waris-mewarisi itu berfungsi sebagai pergantian kedudukan dalam memiliki benda peninggalan yang diwarisi dari pewaris. Berdasarkan penjelasan tersebut pengutip mengambil kesimpulan bahwa waris-mewarisi merupakan semacam benda peninggalan benda yang diwarisi dari pewaris kepada ahli waris sebagai pergantian kedudukan.

Menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni (2002:44) Pewarisan adalah kepindahan sesuatu dari seseorang ke orang lain atau dari suatu kelompok ke kelompok lain. Makna waris yaitu kepindahan kepemilikan dari mayat ke para ahli warisnya yang masih hidup, baik apa yang ditinggalkan itu berupa uang, properti, maupun salah satu hak-hak syar'i (seperti piutang). Hal ini dikarenakan waris merupakan salah satu sebab terpenting dalam kepemilikan harta kekayaan, yang mana harta tersebut tidak bisa dilepaskan dari kehidupan individu atau masyarakat.

4.3.1.1 *Vertical Transmission* (Perwarisan Tegak)

Menurut Cavalli-Sforza dan Feldman dalam adhiputra (2013:43) Menyatakan: Perwarisan tegak ialah sistem perwarisan yang berlangsung melalui mekanisme genetik yang diturunkan dari waktu ke waktu secara lintas generasi yang melibatkan penurunan ciri-ciri budaya dari orang tua kepada anak cucu. Dalam perwarisan tegak, orang tua mewariskan nilai, keterampilan, keyakinan, motif budaya, dan sebagainya kepada anak cucu mereka. Oleh karna itu pewarisan tegak disebut juga "*Biological Transmission*" yaakni sistem perwarisan yang bersifat biologis.

Dalam *Vertical Transmission* (Perwarisan Tegak) ini secara garis besarnya orang tua (pelaku Nyanyian *Menidou Budak*) wajib mewariskan empat hal yaitu nilai, keterampilan, keyakinan serta motif budaya. Sebab empat hal ini sangat penting untuk dipahami dan dilaksanakan bagi keturunannya yang akan menggantikan pelaku Nyanyian *Menidou Budak* yang baru demi kesempurnaan Nyanyian *Menidou Budak* selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara 19 mei 2021 dengan Pelaku Nyanyian *Menidou Budak*, Suparni mengatakan:

"Nyanyian *Menidou Budak* ni uwo belajo dai oang tetuo dulu cu lah semacam turun temurun cu, lagu Nyanyian *menidou Budak* ni dinyanyikan abistu bekombanglah dari mulut ke mulut cu jadi semacam tu lah sistem pewarisannyo cu karna uwo dulu koap tedongo jadi nyo uwo hapal sampai sekaang cu".(Wawancara 19 mei 2021).

Terjemahan:

Nyanyian *Menidou Budak* ini nenek belajar sama orang tua tua dahulu cu seperti sudah turun temurun cu, lagu Nyanyian *Menidou Budak* ini dinyanyikan setelah itu berkembang dari mulut ke mulut cu jadi seperti itulah sistem perwarisannya cu karna nenek dulu sering mendengar jadi nenek hapal sampai sekarang cu.(Wawancara 19 mei 2021).

4.3.1.2 *Horizontal Transmission* (Perwarisan Miring)

Menurut Cavalli-Sforza dan Feldman (dalam Berry, 1999:32) juga menyatakan, pewarisan miring ialah sistem perwarisan yang berlangsung melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah-sekolah atau sanggar-sanggar. "Horizontal Transmission" terjadi ketika seorang belajar dari orang dewasa atau lembaga-lembaga (misalnya dalam pendidikan formal) tanpa memandang apakah hal itu terjadi dalam budaya sendiri atau dari budaya lain.

Dalam lagu Nyanyian *Menidou Budak* tidak menggunakan sistem *Horizontal Transmission* (Pewarisan Miring) karena Nyanyian *Menidou Budak* diajarkan secara *Vertical Transmission*.

Berdasarkan hasil wawancara 19 Mei 2021 dengan Pelaku Nyanyian *Menidou Budak*, Suparni mengatakan:

"Kalau pada lagu Nyanyian Menidou Budak ini diajarkan secara langsung sama orang tua dulu cu abistu berkembanglah dari mulut ke mulut cu, jadi sistem pewarisan Nyanyian Menidou Budak ini cuma di ajarkan dari mulut ke mulut aja cu dari orang tua ke anak nyo macam tulah cara berkembangnya lagu Nyanyian Menidou budak ini cu."

Terjemahan:

Kalau pada lagu Nyanyian *Menidou Budak* ini diajarkan secara langsung sama orang tua dahulu cu abistu berkembanglah dari mulut ke mulut cu, jadi sistem pewarisan Nyanyian *Menidou Budak* ini cuma diajarkan dari mulut ke mulut saja cu dari orang tua ke anaknya seperti tulah cara berkembangnya lagu Nyanyian *Menidou budak* ini cu.

Nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam sebuah budaya, merupakan kearifan lokal, yang merupakan suatu kekayaan budaya lokal yang mengandung kebijakan hidup; pandangan hidup (*way of life*) yang mengakomodasi kebijakan (*wisdom*) dan kearifan

hidup. Kearifan lokal di dunia barat dikenal dengan berbagai istilah diantaranya *Lokal Knowledge* (Pengetahuan lokal/setempat) *Indigenous People* (Komunitas lokal/tradisional) atau *Intellectual Property and Traditional Knowledge* (Kekayaan intelektual dan pengetahuan lokal) (Geertz. C., 2013). Istilah lain adalah *Local Wisdom* (Kebijakan setempat) (Astuti, 2016; Nurma Ali, 2007).

Inti kebudayaan sebagai makna dalam kehidupan manusia sarat dengan nilai kebersamaan yang menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan kepentingan berapa pihak yang terlibat di dalamnya. Oleh karenanya diperlukan kesadaran bersama-sama untuk mengupayakan perubahan yang sistematis menuju sistem sosial yang dinamis dengan mendahulukan nilai-nilai teologis dan moral, sehingga adanya percepatan pembangunan berbasis etika dan moral dan masyarakat yang madani dapat terwujud. Nilai Moral Dalam Lagu Nyanyian Menidou Budak yaitu terdapat pada lirik lagu Nyanyian Menidou Budak yang berisikan pesan pesan Moral dan nasehat agar sang anak tetap berbakti kepada orangtua dan juga berisikan Motivasi agar anak menjadi orang yang berguna.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang “Nyanyian *Menidou Budak* Di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau” yang telah diuraikan pada bab I,II,III dan IV maka penulis Mengambil kesimpulan antara lain:

“Nyanyian *Menidou Budak*” diambil dari bahasa melayu pesisir di Desa Kuala Tolam Kecamatan pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau” Nyanyian *Menidou Budak* memiliki arti yaitu kalau di artikan kedalam bahasa indonesia terdapat tiga suku kata “ *Nyanyian* ” yaitu nyanyian, “*Menidou*” artinya menidurkan, sedangkan “*Budak*” anak-anak yang masih kecil. Karna sesuai dengan fungsi dari lagu Nyanyian *Menidou Budak* tersebut adalah untuk menidurkan anak-anak atau buah hati mereka di dalam sebuah ayunan yang disebut “*Buai*” maka lagu tersebut di beri judul anak-anak yang masih kecil. Oleh karna itu lagu tradisi menidurkan anak tersebut di namakan atau di beri judul “ *Nyanyian Menidou Budak*”.

“Nyanyian *Menidou Budak*” berasal dari Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau tepatnya Di Dusun Pekan Tua yang masih dalam lingkungan kedesaan Kuala Tolam. Nyanyian *Menidou Budak* ini muncul secara instan karna tidak diketahui sama sekali orang yang pertama sekali membuatnya bahkan orang yang pertama sekali menyanyikan lagu tersebut

sehingga dengan seiringnya waktu Nyanyian Menidou Budak ini berkembang dari Dusun ke Dusun sehingga meluas, lagu tersebut mulai di nyanyikan oleh masyarakat Desa kuala Tolam sudah turun-temurun dari zaman nenek moyang dahulu sampai saat sekarang ini.

Lagu Nyanyian Menidou Budak merupakan lagu yang berbentuk syair lama atau pantun dalam lagu ini hanya megunakan solo vokal saja tidak menggunakan instrument musik lainnya. Lagu Nyanyian *Menidou Budak* mempunyai unsur-unsur gerak melodi, tempo dan ekspresi.

5.2 Hambatan

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian Nyanyian *Menidou Budak*. Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan. Penulis tidak menemukan hambatan yang begitu berarti, karena informasi/ responden/ senimannya sangat mudah di temui, sehingga data-data yang di inginkan oleh penulis sangat mudah di dapat, apa lagi daerah penelitian juga tidak terlalu jauh dari daerah tempat tinggal penulis, hanya saja buku-buku penunjang tentang musik tradisional tidak terlalu banyak penulis temukan.

5.3 Saran

Adapun saran yang diberikan penulis dalam mengakhiri peneltian ini baik untuk masyarakat Desa Kuala Tolam maupun pemerintah merupakan untuk memotifikasi pihak yang bersangkutan kedepannya:

1. Saran untuk metodologi penelitian

Dalam Melakukan Penelitian sebelum turun lapangan penulis harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan pada narasumber di lapangan nantinya. Buatlah terlebih dahulu sistematika pengumpulan data.

2. Saran kepada ilmuan dan seniman

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada ilmuan dan seniman agar dapat melestarikan kesenian-kesenian terumata lagu daerah yang ada di daerahnya masing-masing, khususnya para ilmuan dan seniman yang ada di Kabupaten Pelalawan.

3. Saran Kepada Generasi Muda

Agar Lagu daerah ini tidak mengalami kepunahan diharapkan kepada generasi muda agar dapat berperan aktif dalam melestarikan lagu daerah di masa yang akan datang.

4. Saran Kepada Masyarakat Kabupaten Pelalawan

Dengan perkembangan zaman saat ini, hendaknya masyarakat Kabupaten Pelalawan Khusus nya Desa Kuala Tolam tetap mempertahankan dan mengembangkan lagu daerah yang telah mereka miliki sejak dahulu dan warisan kepada generasi muda agar tetap terpelihara hingga ke anak cucu

mereka nantinya, sehingga lagu daerah asli dari daerah mereka ini dapat di kenal oleh masyarakat luar.

5. Saran Kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar

Diharapkan kepada pemerintah daerah setempat agar dapat memberikan suatu pengenalan berbagai macam bentuk lagu daerah yang telah ada dari dahulu hingga sekarang kepada masyarakat khususnya generasi muda, misalnya dengan menyebar luaskan buku mengenai berbagai macam bentuk lagu daerah sehingga dapat di kenal agar dapat di kembangkan dan dilestarikan lagi keberadaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Lukman dan Munawir. 2018. *Sistem Informasi Manajemen*. Aceh Lembaga Komunitas Informasi Teknologi Aceh (kita).
- Asra, Abuzar dkk. 2015. *Metode Penelitian Survei*. Bogor: Penerbit IN MEDIA.
- Banoë, pono. 2010. *Organologi*. Jakarta: Penerbit CV. Baru
- Bungin, Burhan. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUB.
- Hamidy, UU. 1981. *sikap orang melayu terhadap tradisinya di riau*. pekanbaru: Bumi pustaka.
- Iskandar, 2009. *Metodelogi penelitian pendidikan da sosial*. Jakarta: Agung persada press.
- Prier SJ, Karl-Edmund. 2004. *Ilmu Bentuk Musik/* yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar ilmu antropologi*. PT Rineka Cipta: jakarta. Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta. PRENADA MEDIA GROUB.
- Effendy, khasan. 2010. *Memadukan Metode Kuantitatif dan kualiatif*. Bandung CV. Indra Prahasta.
- Emzir. 2010. *Metodelogi Penellitian Kuantitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, Iman. 2014. *Metode penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kualitatif*.
- Mack, Dieter. 2001. *Pendidikan Musik Antara Harapan dan Realitas*. Bandung: Diterbitkan atas kerja sama Universitas Pendidikan Indonesia (UPT) Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Mack, Dierter. 2001. *Musik Kontemporer dan Persoalan Interkultur*. Yogyakarta: Artiiline

- Masunah, Juju dan Narawati Tiati. 2012, *Seni dan pendidikan Seni*. Bandung. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional (P4ST) UPI.
- Moleong,lexy j.2014. *Metodologi Penelitiian Kualitatif*.Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Munawarah.. 2012. *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. jatim: Intimedia (Kelompok Penerbit Intrans) Anggota IKAPI.
- Muhibbin, Moh dan Abdul wahid.2017.*Hukum Kewarisan Islam*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Nabuko, Cholid dan Achmad Abu. H. 2010. *Metodologi peneliitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nursantara, Yayat. 2007. *Seni Budaya Untuk SMA Kelas X*. Bekasi: Penerbit Erlangga.
- Rahim, Rika. 2017. *Sitem Pewarisan Musik Silat Pangean si Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau* (Skripsi). Program Studi Sendratasik Uir.
- Mullyani, Krisna 2006. Nilai-nilai karakter Nyanyian Rakyat *Tidu Baayun* di Kenagarian simalidu Kecmatan Koto Salak, Kabupaten Dharmasraya.(Skripsi). Program Studi Sendratasik Uir.
- Zuita, Khairra 2011. *Nandung* dalam masyarakat Desa Kampung Pulau Seberang Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. (Skripsi) Program Studi Sendratasik Uir.
- Pratiwi, Suci, Ganda 2012. Nilai-nilai Dalam Prosesi TradisiAyun anak di DaluDalu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. (Skripsi) Program Studi Sendratasik Uir.
- Ani, Kamsir, Lanode 2014. Nyanyian Mbue-bue Sebagai bentuk Tradisi Menidurkan anak di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara (Kajian Bentuk, isi serta Model Pelestariannya). (skripsi) Program Studi Sendratasik Uir.
- Saepudin, Asep. 2009. *Metode Pembelajaran Tepak Kendang Jaipongan*. Surakarta: UPT perpustakaan ISI Yogyakarta
- Sedyawati,Edi. 2014. *Kebudayaan di Nusantara*. Depok: Komunitas Bambu.

Shabuni, Muhammad Ali ash.2002. *Bagi Waris Gak Harus Tragis*. Kairo: Dar at-Taufiqiyah.

Simorangkir, J.C.T dkk. 2000. *Kamus Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.

Seokanto, Soerjono. 2015. *Hukum Adat Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKRYA.

Suwartono. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.

Utomo, St. Laksanto. 2016. *Hukum Adat*. Jakarta: Rajawali Pers.